

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL UMUR 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
HIP HOP KORPRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

ERA PUSPITA SARI

NPM: 1511070018

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL UMUR 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
HIP HOP KORPRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

ERA PUSPITA SARI

NPM: 1511070018

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen M. Ed,Ph.D

Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

ABSTRAK

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK HIP-HOP KORPRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

OLEH

ERA PUSPITA SARI

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan desain study kasus. Subyek dalam penelitian ini yaitu Guru dan kepala sekolah, untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan indikator tahap perencanaan yaitu Tersedianya program tahunan, program semester, program harian, Menentukan tujuan pembelajaran. Menentukan media dan alat belajar, Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional. Tahap Pelaksanaan pembelajaran sudah di muali dari kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat. Akan tetapi di kegiatan penutup guru belum melakukan tanya jawab kepada anak untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak. dan guru belum bertanya perasaan anak guna untuk melihat bagaimana sosial emosional yang dirasakan selama kegiatan dilakukan. Dan untuk tahap evaluasi guru melakukan penilaian rutin menggunakan pengamatan, hasil karya anak, potofolio, catatan anekdot. Guru juga merekap penilaian anak di mulai dari penilaian harian, mingguan, dan bulan, setelah itu guru juga melaporkan perkembangan sosial emosional anak baik dengan lisan yaitu berinteraksi langsung dengan orang tua wali murid dan ada juga dengan menggunakan tulisan yaitu raport. Guru juga melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan kegiatan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran, Pengembangan Sosial Emosional Anak



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)
783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM
PROSES PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
USIA 4-5 TAHUN DI TK HIP HOP KORPRI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : ERA PUSPITA SARI
NPM : 1511070018
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syafrimen, M. Ed, Ph. D

NIP. 19770807 2005011005

Pembimbing II

Iwan Kurniawan, M. Pd

NIP. 197405202000031002

Mengetahui,

Kepa Prodi PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM PROSES PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL USIA 4-5 TAHUN DI TK HIP HOP KORPRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ERA PUSPITA SARI**, NPM. 1511070018, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin/23 September 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Umi Hijriyah, M. Pd	(..... 
Sekretaris	: Neni Mulya, M.Pd	(..... 
Pembahas Utama	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	(..... 
Pembahas I	: Syafrimen, M. Ed, Ph. D	(..... 
Pembahas II	: Iwan Kurniawan, M. Pd	(..... 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

اللَّهُ نَّ حِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا إِمْرُصُوصُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(Qs. Ash shaff: 4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), H. 440

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku:

1. Yang terhormat, yang terkasih, tercinta dan tersayang, pahlawan hidupku kedua orang tuaku, Bapak (Darwawi) dan Umak (Hartati). Terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang teramat tulus tiada hentinya kalian lantunkan setiap waktu. Semoga di hari tua kalian kelak kita bisa berbahagia bersama. Amin.
2. Kepada kakak dan ayukku (Suprianto, Lili Suryani, Rusfika Aini, Jhoni Rizal Efendi), serta kakak ipar dan ayuk iparku (Rita Wati, Asdin Hamid, Khusnul Khotimah) semua keluargaku yang telah membantu meringankan beban umak dan bapak khususnya dalam membiayaiku selama aku menempuh pendidikan dan selalu memberikan bimbingan demi keberhasilanku.
3. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan yang senantiasa memberiku semangat dan ikut berjasa dalam menyelesaikan pendidikanku.
4. Terimakasih kepada seseorang yang telah memberikan semangat dan senantiasa membantu disetiap kesulitanku selama aku menempuh pendidikan UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Era Puspita Sari, lahir di desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Sumatera Selatan pada tanggal 12 Desember 1997, peneliti merupakan anak terakhir dari lima bersaudara buah hari dari pasangan Ayahanda Darwawi dan Ibunda Hartati.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan tingkat dasar di SD N 3 Pulau Beringin dan berhasil lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pulau Beringin berhasil lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Sentosa Bhakti Baturaja berhasil lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama 2015 peneliti menjadi mahasiswa program SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terduga peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT. dengan limpahan rahmat hidayah serta taufiknya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa alla curahkan kepada baginda rasullah shalallahu'alaihi wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memeberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memeberikan berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syafrimen, M.Ed. Ph.D. sebagai dosen pembimbing I dan Iwan Kurniawan, M. Pd. Sebagai dosen pembimbing II yang telah memeberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada

peneliti dan juga staff kasubag, yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staff perpustakaan pusat maupun tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sri Wahyu Ningsih selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung beserta para guru.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung 30 JULI 2019

ERA PUSPITA SARI

NPM: 1511070018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Signifikan Peneliatian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengelolaan Pembelajaran	
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	17
2. Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran	23
B. Perkembangan Sosial Emosional	
1. Pengertian Sosial Emosional	43
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional	47
3. Pengembangan Sosial Emosional	49
C. Tinjauan Pustaka	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode penelitian	
1. Pendekatan dan prosedur penelitian	67
2. Desain penelitian	68
3. Subyek dan objek penelitian	69
4. Prosedur pengumpulan data	70
5. Teknik analisis data	75

6. Uji keabsahan data..... 79

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data 81
B. Pembahasan..... 100

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 112
B. Saran..... 114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Indikator pencapaian perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun.....
2. Klasifikasi data sosioal emoional anak usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.....
3. Hasil pra persentase penelitian.....



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, hewan juga “belajar” tetapi lebih di tentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.¹ Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 122 yaitu:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah ayat 122).²

Anak adalah makhluk sosial dan memiliki potensi sosial ketika berinteraksi dengan orang lain di dalam lingkungan sekitar mereka. Interaksi sosial pertama kali terjadi di dalam lingkungan keluarga terutama

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi* (Yogyakarta: Suka Press, 2014)H. 62

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009)H.

orang tua dan saudaranya. Pada tahap selanjutnya, anak akan berinteraksi dengan lingkungan baru seperti lingkungan sosial sekolah. peran guru dalam mengelola pembelajaran tidak kalah penting karena guru dekat hubungannya dengan anak ketika berada disekolah dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran serta memberikan pengaruh yang cukup besar bagi tahap perkembangan anak.³

Dalam proses pengembangan sosial emosional guru merupakan salah satu pemberi stimulus yang efektif. Menurut Abu Bakar & Ikhsan dalam pendidikan formal, peranan guru tidak dapat dipertikaikan, guru merupakan tonggak utama apabila mereka berada dalam persekitaran pembelajaran di sekolah. dampak yang ditinggalkan oleh seseorang guru terhadap pelajarnya boleh mempengaruhi corak pembelajaran dan kerjaya pelajar tersebut di masa hadapan.⁴ Guru merupakan figur utama ke arah tercapainya tujuan, guru juga dituntut menguasai ilmu dan keterampilan untuk membuat proses pendidikan menjadi lebih berkesan.⁵ Menurut peter Soslovey dan John Mayyer sasaran pengembangan sosial emosional adalah untuk membantu meningkatkan kualitas-kualitas sosial emosional

³Rini Rubianti, M. Thamrin, Desni Yuniarni, Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Pasir Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3, No 10, H.2

⁴Syafrimen Syafril. *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*. Diss. (National University Of Malaysia, 2010).H.3-4

⁵Syafrimen, Syafril. Nova Erlina Yaumas. *Profil Kecerdasan Emosi Calon Guru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia*, Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, (Selangor Malaysia Oktober 2015)H. 834

yang penting bagi keberhasilan anak. Strategi pengembangan sosial emosional merupakan bentuk kegiatan stimulus yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional. Dengan pemberian stimulus yang tepat di harapkan terjadi peningkatan pada perkembangan sosial emsional anak dan bisa lebih optimal pada masa berikutnya. Menurut samiawan, athur, marisan seluruh kegiatan pada usia pra sekolah melibatkan unsur bermain, melalui bermain anak belajar mengembangkan kemampuan sosial emosional dan prilaku yang tepat sesuai dengan konteks yang di hadapi dan di terima oleh norma sosial. Strategi pengembangan sosial emosional anak melibatkan berbagai aktivitas seperti bernyanyi, bercerita, bermain sosial/kelompok.⁶

Pengelolaan dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷ Pada waktu ini istilah yang digunakan untuk menunjukan pekerjaan pelayanan kegiatan yaitu disebut dengan manajemen atau pengelolaan atau pengaturan yang di definisikan oleh berbagai ahli secara bermacam-macam antara lain: Stoner berpendapat bahwa manajemen atau pengelolaan yaitu sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunkan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai

⁶Riana mashar, *emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*, (jakarta:kencana,2011)H. 123-130

⁷Cut Mutia, Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2016), H. 24

tujuan. Henry Fayol berpendapat bahwa manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama. Yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah mengoordinasi, dan mengendalikan. Sedangkan menurut Lyndak F. Urwick manajemen atau pengelolaan adalah forecasting (meramalkan) planing organizing (perencanaan pengorganisiran) commanding (memerintahakan) coordinating (pengoordinasian) dan controlling (pengontrolan).

Pengelolaan adalah yang mencakup semua kegiatan yang dijalankan oleh institusi pendidikan, khususnya satuan pendidikan pada berbagai tingkatan dan fungsi tugasnya dalam rangka mencapai tujuan. Siswanto berpendapat bahwa manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengadaan pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan SDM dalam upaya mencapai tujuan individual maupun organisasional.⁸

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pengembangan, penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan mutu pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru ada saat seseorang individu berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang memiliki berbagai macam metode penyampaian pada siswa.

⁸Sri Rezeki, Murniati, Ar, Cut Zahri Harun, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4, November 2015), H. 3

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian (kondisi, peristiwa, dan kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah.⁹

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian kondisi, peristiwa, dan kejadian dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan seseorang individu saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif seorang guru harus mempunyai Kompetensi Pedagogik yang merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Pengelolaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan untuk mengendalikan aktifitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, proses dan diakhiri dengan penilaian.¹¹ Menurut pendapat Catron Dan Allen tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk

⁹Entin Fuji Rahayu, Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5, (Maret 2015), H.357

¹⁰Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru, *Al Athfaal: Jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1(2019)H. 5

¹¹Marasabessy, Apridayani. analisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No.1, (2012), H. 8

mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh. Tujuan program pembelajaran juga membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas yang diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Suharsimi Arikunto Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Yuliani Nuraini Sujiono berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif artinya anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam dapat membantu perkembangan otak, berbahasa, bernalar dan bersosialisasi.¹²

Menurut Thomas Risk pengelolaan pembelajaran yang baik dapat menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien.

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Efektif di sini berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksudkan efisien di sini adalah pendayagunaan

¹²Yuliani nurani sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: permata puri media 20019), H. 88

tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas lain sehemat mungkin.¹³

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran suatu upaya untuk mengatur proses belajar mengajar dengan penentuan strategi dan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan penilaian dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Perkembangan sosioemosi adalah salah satu domain perkembangan yang sangat penting yang ada pada anak. perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada. Selanjutnya yamin dan jamila sabri sunan berpendapat bahwa perkembangan social emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan sosialnya, dan perubahan keperibadiannya.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut.¹⁴

¹³Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), H.11.

¹⁴Nurjanah, mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan, hisbah : *jurnal bimbingan konsling dan dakwah islam*, Vol. 14, no. 1, (juni 2017), H. 52

Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada.¹⁵ Sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu saat berhubungan dengan orang lain.

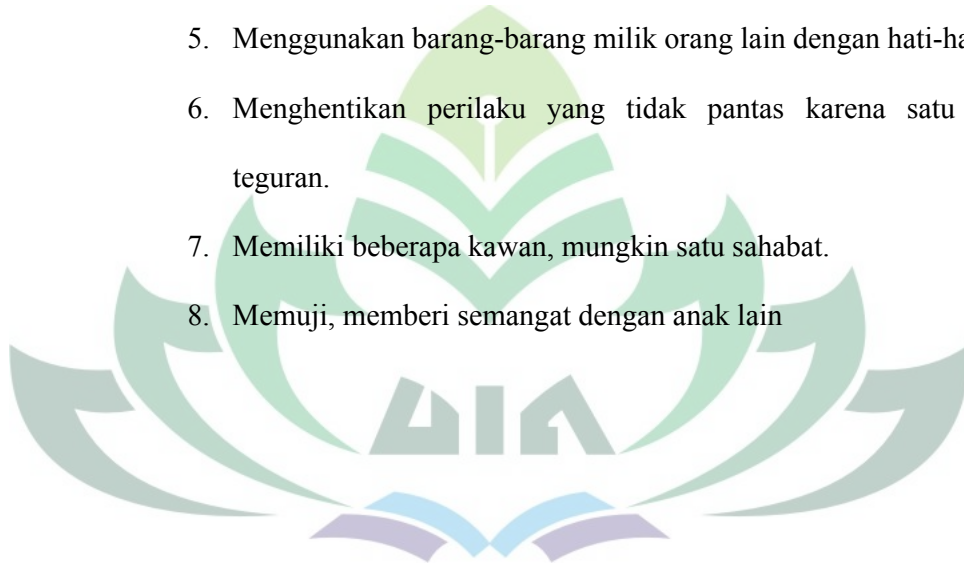
Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama pada perkembangan sosial emosi yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun misalnya anak mulai berinteraksi antara teman sebayanya dengan cara berbicara, bermain, menangis dan pergaulan sosial mulai berkelompok dengan jenis kelamin yang sama. Sedangkan perkembangan emosional pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak akan menunjukkan rasa emosionalnya dengan cara menangis, tertawa, tersenyum, ketakutan, marah, menyerang.

¹⁵Rizki Ananda Fadhilaturrehmi, Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1, (2018), H. 21

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun yang terdapat didalam buku Luh Ayu Tirtayani adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan
2. Membuat sesuatu karena imajinasi yang dominan
3. Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas
4. Menceritakan kejadian atau pengalaman yang berlalu
5. Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hati-hati
6. Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena satu kali teguran.
7. Memiliki beberapa kawan, mungkin satu sahabat.
8. Memuji, memberi semangat dengan anak lain



Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun yang terdapat didalam buku Setiadi susilo, adalah sebagai berikut.¹⁶

Tabel I

Indikator pencapaian perkembangan sosial emosioanal pada anak usia dini umur 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-5
 <p>Sosial emosional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 3. Mengendalikan perasaan. 4. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 5. Menghargai orang lain

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa indikator pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia dini umur 4-5 tahun adalah sebagai berikut: Menceritakan kejadian atau pengalaman yang berlalu. Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hati-hati. Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena satu kali teguran.

¹⁶Setiadi susilo, *pedoman penyelenggaraan paud, BEE media pustaka Anggota IKAPI*, (2016), H. 12

Anak mulai mengetahui aturan-aturan, Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (peer group), Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, Mau berbagi, menolong, dan membantu teman, Menghargai orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozalena yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, dalam mewujudkan PAUD yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini diperlukan adanya planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan juga controlling (pengendalian) yang kemudian disingkat dengan POAC. Tanpa adanya POAC, maka pembelajaran paud tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Wahyuning Tiyas di TK ABA 05 Semarang, bahwa kemampuan sosial peserta didik belum dapat berkembang secara maksimal perlu adanya upaya pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi melalui manajemen pembelajaran.¹⁸ Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Pratiwi Murdiantidi TK Negeri 2 Setiris Terdapat masalah yang terkait dengan perkembangan Sosial Emosional anak didik. Masih terdapat beberapa anak yang capaian

¹⁷Rozalena, Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 1, (Januari-Juni 2017), H. 77-78

¹⁸Wahyuning Tiyas , Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Peserta Didik Di Tk Aba 05 Semarang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2015), H. 5-6

perkembangan sosial emosionalnya masih perlu ditingkatkan lagi karena belum berkembang secara optimal.¹⁹

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya masalah yang terkait dengan perkembangan sosial emosional yang perlu ditingkatkan lagi karena perkembangan sosial anak yang belum optimal perlu adanya upaya pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi.

Untuk mengetahui lebih lanjut maka peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut.

Tabel II
Klasifikasi Data Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung

NO	Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional					
	NAMA	1	2	3	4	Ket
1	AUB	MB	MB	MB	MB	MB
2	A A	MB	MB	MB	BSH	MB
3	A F A	MB	BSH	BSH	BB	BSH
4	A S B	BB	BB	BB	BB	BB
5	A Z S	MB	MB	MB	MB	MB
6	I	MB	BB	BB	MB	BB
7	J Q	MB	BB	BB	BB	BB
8	M A	BB	MB	BSH	BSH	BSH

¹⁹Pratiwi Murdianti, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Tk Negeri 2 Setiri, *Skripsi*, Fkip Universitas Jambi.(2015), H. 2

9	M H M	MB	MB	BB	BB	MB
10	M N U	BB	BB	BB	BB	BB
11	N A	MB	MB	BB	MB	MB
12	R A A	MB	BB	MB	BB	MB
13	R Z	BB	BB	BB	MB	BB
14	S A	BB	BB	MB	BB	BB
15	T A	MB	MB	MB	BB	MB
16	B A	BB	BB	BB	MB	BB
17	G A	BB	BB	BB	MB	BB

Sumber: Hasil Pengamatan Pra Penelitian TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Keterangan:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
2. Mau berbagi, menolong, membantu teman.
3. Menaati peraturan permainan.
4. Menghargai orang lain.

Keterangan penilaian:

1. **BB** : Belum berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 50-59 dengan (*)
2. **MB** : Mulai berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 60-69 (**)
3. **BSH** : Berkembang sangat baik, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 70-79 (***)
4. **BSB** : Berkembang sesuai Harapan, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam skor 80-89 (****)

Tabel III
Hasil Pra Presentase Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	8	40,00%
2	MB	7	40,00%
3	BSH	2	20,00%
4	BSB	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil pra survey diatas, sehingga penulis dapat mengemukakan permasalahan tersebut dan mengingat bahwa pentingnya membangun perkembangan sosial emosional anak, dimana anak didik membutuhkan bantuan orang dewasa, dalam hal ini peran guru dalam mengelola pembelajaran lah yang paling berpengaruh dan terdekat hubunganya dengan anak ketika berada disekolah.

Dari data tabel diatas dapat diketahui sebelum melakukan penelitian (pra observasi) terdapat sebagian perkembangan sosial emosional anak belum berkembang. Hal tersebut terbukti dengan indikator-indikator yang belum dicapai oleh anak, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah nya adalah perkembangan sosial emosional anak masih belum berkembang secara optimal di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung. fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah: Bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung.

E. Signifikan Peneliatian

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional sosial anak.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak.

2. Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara merencanakan, mealaksanakan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung.
3. Bagi siswa: dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional maka peserta didik akan menjadi lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Menurut Skinner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.¹ Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.²

Pengelolaan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam pengelolaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi

¹Teguh triwiyanto, *manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara. 2015).H. 33

²Yanti Sri Dinarwati, and MM SE. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13 (2013).H. 4-6

proses dan hasil pembelajaran, komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³

Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.⁴

Menurut Mary Parker pengelolaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seni pengoptimalan penggunaan sumber daya kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelola pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.⁵

Pengelolaan pembelajaran secara praktis pada dasarnya adalah rekonstruksi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan lainnya melalui suasana belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu,

³Ibid. 37-38

⁴Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2017)H.73

⁵Mega Wulandari, Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), *E-Jurnal Unesa*. (Tahun 2017)H. 3

manajemen pembelajaran merupakan formulasi yang sistematis untuk menetapkan spesifikasi tujuan belajar dalam bimbingan belajar yang mengarah pada peningkatan kompetensi peserta didik, sebagai suatu perubahan melalui pembelajaran. Perubahan dapat terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, akan tetapi karena faktor lain yang muncul dalam pembelajaran seperti manajemen pembelajaran kurang tepat dan sumber daya lembaga bimbingan belajar terbatas, maka kemungkinan peningkatan kompetensi peserta didik juga akan terganggu.⁶

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

⁶Mega Wulandari, Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), *E-Jurnal Unesa*. (Tahun 2017)H. 3

⁷Marlina Eliyanti, Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar , *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 03 No 02 (November 2016). H. 207

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.⁸ Pengelolaan pembelajaran sebagai sebuah sistem, memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik pengelolaan pembelajaran merupakan proses perpaduan atau kombinasi dari unsur manusia, material, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur. Penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran adalah mendorong untuk berfikir sistematis dengan memperhitungkan segenap komponen yang terlibat dalam masalah-masalah yang akan dipecahkan, guna memperluas alternatif pemecahannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹ Stephen P. Robbin & Mary Coulter.¹⁰ Ibrahim Bafadal.¹¹ mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Efektif di sini berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya

⁸ Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, Tadbir : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016) H. 3-5

⁹Ihat Hatimah, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di Pkbn, Mimbar Pendidikan*, vol. Xxv, No. 1 (2006) H. 41

¹⁰Widodo, Syukri Fathurddin Ahmad. "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. pada 26 (2015).

¹¹Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), H.11.

cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksudkan efisien di sini adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas lain sehemat mungkin.

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹² pengelolaan pembelajaran adalah bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (guru atau pendidik) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.

Muhamad Ali berpendapat bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.¹³

Ajaran agama islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pembelajaran baik dari perencanaan maupun pelaksanaan, konsep perubahan itu juga sejalan dengan yang di tekankan dalam

¹²Siti Farida, Pengelolaan Pembelajaran Paud, *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2017), H. 191

¹³Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang, *Educational Management*, Vol. 1, No. 1, (2012), H. 47

ajaran agama islam sebagaimana yang di jelaskan dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرٍ إِنَّ أَتَّ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ أُمَّ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita di tuntut untuk senantiasa mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih meningkat.

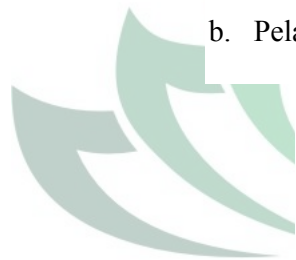
Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam usaha pengaturan proses belajar mengajar yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), H. 199-200

2. Langkah- Langkah Pengelolaan Pembelajaran

Syaifurahman dan Ujiati berpendapat bahwa langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.¹⁵ Sedangkan menurut Reiser dalam Luluk Asmawati mengatakan bahwa desain pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak. Menurut Teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
- c. Evaluasi



Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara berurutan yang memperhatikan setiap perbedaan anak.

Berdasarkan hal tersebut masing-masing akan di uraikan sebagai berikut

¹⁵Yulia Sary , Yusrizal, Khairuddin, Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4, (November 2015), H. 46

a. Perencanaan Pembelajaran

Murid dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara khusus di dukung oleh kualiti guru dalam merencanakan kegiatan yang boleh merangsang perkembangan murid.¹⁶ Oleh sebab itu perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, budget, policy prosedur, dan program suatu organisasai. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.¹⁷

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanudin menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai

¹⁶Titik Rahayu,, Syafrimen Syafril.. “Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem.” Osf Preprints. (2018)

¹⁷Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Mar 2018). H. 5

sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran mencakup Rencana Program Tahunan, Rencana Program Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan.¹⁸

Menurut Abu Ahmadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai.¹⁹

Dalam sudut pandang Islam pengelolaan diistilahkan dengan menggunakan kata *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ
 ٥

¹⁸Azwardi. "Manajemen Pembelajaran Paud." *Manajer Pendidikan*, vol. 9, no.1, (2015), H. 110-111

¹⁹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). H. 1

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.
(QS.As-Sajdah 5.)²⁰

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah kita ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan keputusandalam menentukan apa yang akan dikerjakan, sasaran yang akan dicapai, pada masa yang akan datang.

Sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:²¹

- 1) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara


331 ²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), H.

²¹E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012),

urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.

- 2) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- 3) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap

- 4) Penyesuaian metode pembelajaran



Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan. Metode yang di pilih harus memungkinkan anak berhubungan satu dengan yang lain.²²

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan

²²Moesilichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*. (jakarta: PT Rineka Cipta: 2013).H.7

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.²³

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan materi ajar kepada siswanya disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, antara lain metode pembiasaan dan sosiodrama. Adapun beberapa metode pembelajaran tersebut, adalah sebagai berikut:

a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak yang masih kecil, sebab anak-anak belum menyadari tentang baik dan buruk

²³Ukti Lutvaidah, Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, N0. 3, (2015), H. 280

dalam agama dan nilai susila. Perhatian anak selalu selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia memperhatikan hal yang baru kemudian dia melupakan pula hal yang lain, karena itu pembiasaan harus dilakukan pada anak, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya.

Fadlillah dan Muallifatu berpendapat bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁴ Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa.²⁵

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar

²⁴Olivia Greta Maldarisa, A.T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, (The Corellation Between A Methods Of Habituation With A Religious Attitudes Of Early Childhood At Paud Play Group Mawar 02 Lumajang), *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. I No. 1, (2017), H. 8

²⁵Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*, Vol. 9, No. 2, (Desember Tahun 2015)H. 27

dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

b) Sosiodrama atau Bermain Peran

Sudirman mengatakan metode bermain peran adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan menirukan tingkah laku dari sesuatu situasi sosial. Metode bermain peran lebih menekankan pada keikutsertaan pada murid untuk bermain peran atau sandiwara dalam hal menirukan masalah-masalah sosial.²⁶ Metode bermain peran adalah main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau bermain drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun.

Bermain peran (role playing) adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Role playing dirancang untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial yang mencerminkan dalam

²⁶Nurul Aida, Rr. Amanda Pasca Rini, Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 01, (Januari 2015), H. 88

dirinya, menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain, dan mencoba untuk mengembangkan keterampilan sosial.²⁷

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa metode bermain peran merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menekankan keikutsertaan murid untuk bermain peran/sandiwara dalam hal menirukan masalah-masalah sosial untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial yang mencerminkan dalam dirinya, menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain, dan mencoba untuk mengembangkan keterampilan sosial keikutsertaan pada murid untuk bermain peran atau sandiwara dalam hal menirukan masalah-masalah sosial.

Dari beberapa langkah perencanaan pembelajaran di atas ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemanamana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.

²⁷Ari Yanto, Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. I, No. 1, (Januari 2015), H. 54

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.²⁸ pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu adapula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:³⁰

²⁸Yusnira, Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar, *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 1, No. 2, (2015), H. 164

²⁹Saadah, Fitriyatus. "Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no.1, (2016), H. 2

³⁰E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, Pt Remaja Rosdakarya Bandung, (2014), H. 152-154.

1) Sebelum masuk kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas di tempat masing-masing yang telah disediakan. Setelah tanda masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan.

2) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika pada waktu bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak.

Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

4) Makan dan istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

5) Penutup

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya

membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.³¹

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feedback) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakn terdiri dari tiga kegiatan, yaitu melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Catatan anekdot merupakan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan Amri menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³²

M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan

³¹*Ibid.*H. 131-132

³²R. Andi Ahmad Gunadi, Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 2, No. 2, (Mei-Juli 2014), H. 3

menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.³³

Menurut A. Muri Yusuf, evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa evaluasi yang baik tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan asesmen, karena pemberian makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengukuran dan asesmen. Mengevaluasi adalah proses mengukur dan menilai.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan peserta didik dan guru bisa mengetahui

³³Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, (Desember 2017), H 256-259

³⁴Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.108.

sejauh mana keberhasilan anak didiknya yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan melalui proses penilaian.

1) Penilaian dalam pembelajaran

Menurut Brewer penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak meliputi perkembangan sosial, emosional, fisik motorik, dan perkembangan intelektualnya. Penilaian yang dilakukan terhadap program pendidikan meliputi keberhasilan anak, keberhasilan guru serta kepuasan orang tua anak terhadap hasil yang telah dicapai. penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis. Penilaian pada anak usia dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pada anak usia dini menurut Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak.³⁵

³⁵Eka Damayanti, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, *Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2018), H.17-1

Adapun teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran, antara lain:

a) Pengamatan

Penilaian melalui observasi bertujuan untuk merekam perkembangan sikap siswa melalui pengamatan, baik sikap siswa terhadap mata pelajaran atau sikap terhadap hal umum. Misalnya mengamati sikap siswa mengenai kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya.³⁶

Menurut Kunandar Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Kokom Komalasari juga menyebutkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek yang memuat perilaku- perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis berpendapat bahwa pengamatan yaitu merupakan teknik penilaian yang dilakukan guru disaat proses pembelajaran

³⁶Wildan, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah, *Jurnal Tatsqif*, Volume 15 No.2 – Desember 2017), H. 142

³⁷Abdullah, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2, (Desember 2016), H.63

dan bermain anak bertujuan untuk merekam perkembangan sikap, baik sikap siswa terhadap mata pelajaran atau sikap terhadap hal umum.

b) Catatan anekdot

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

Catatan anekdot adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas penulis berpendapat bahwa catatan anekdot adalah teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan dengan cara guru menulis tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.

Berikut beberapa petunjuk saat membuat catatan anekdot:

- (1) Terdiri atas kata-kata yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang sebenarnya
- (2) Mencatat peristiwa yang bersifat insidental tiba-tiba
- (3) Pencatatan bersifat runtut, peristiwa demi peristiwa disebutkan secara runtut
- (4) Pencatatan sebaiknya segera dilakukan setelah peristiwa terjadi.

Tujuan catatan Anekdote: Memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau munculnya profil anak, Memunculkan situasi belajar yang lebih tepat untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dan mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat.

Berikut contoh format Catatan Anekdote:

CATATAN ANEKDOT	
Pengamat:	Nama Anak:
Lokasi:	Kelompok usia:
Hari/Tanggal:	
Peristiwa:	
Komentar/Interpretasi guru:	

c) Unjuk kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang

dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, menari dan bentuk praktek lainnya. Contoh Format Unjuk Kerja:

Format Unjuk Kerja

Nama : Indikator :


Kelompok : Semester/TP :

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Deskripsi Unjuk Kerja

2) Pelaporan dan tindak lanjut

Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester. Pendidik tidak harus secara khusus membuat kegiatan seperti tes dan ujian untuk menilai anak didik. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak. Pelaporan ini dimaksudkan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama

belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak.³⁸ Setelah melakukan pelaporan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Untuk mengelola hasil penilaian, guru harus membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. Setelah itu guru menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua. Kemudian untuk tindak lanjut hasil penilaian yang dimaksud, antara lain:

- 
- a) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.
 - b) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk anak dengan kebutuhan khusus.
 - c) Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.

³⁸Rosyid Ridho, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015). H. 65

B. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Sosial Emosional


Menurut Goleman, kecerdasan emosi terbahagi kepada dua kecekapan iaitu kecekapan peribadi dan kecekapan sosial. Kedua-dua kecekapan itu membolehkan seseorang mengawal diri sendiri dan berinteraksi dengan baik di tengahnya masyarakat. Beliau juga berpendapat bahawa kecerdasan ini boleh meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman seseorang, kecerdasan ini juga boleh dipelajari bagi sesiapa sahaja yang mahu mempelajari sepanjang hayatnya.³⁹

Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Selanjutnya Yamin dan Jamilah Sabri Sanan Perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orang tuanya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial. Maksudnya dalam

³⁹Syafrimen, , *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi*, Fakultas Pendidikan, (2010).H.49

berinteraksi sosial anak diharapkan dapat mengelola emosinya dengan baik atau positif sehingga teman-temannya merasa nyaman dengannya. Jika hal tersebut sudah terpenuhi maka hubungan secara sosial emosional sudah dapat dikatakan berhasil.⁴⁰

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.




Yusuf dalam Yahro berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.

Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta persaan ketika

⁴⁰Wahyuni, Sri, M. Syukri, and Dian Miranda. "Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.10 (2015). H. 2

berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya.⁴¹

Perkembangan sosial-emosional menurut Suyadi adalah suatu teori yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Keduanya saling terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial- emosional dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya.



Perkembangan sosial emosional adalah proses perkembangan kemampuan anak untuk menyelesaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Pada masa ini, anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Siswa akan lebih baik mengatur ekspresi emosionalnya dalam situasi sosial dan mereka dapat merespons tekanan emosional orang lain. Pada masa perkembangan sosial-emosional siswa peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perkembangan sosial-emosional yang baik

Perkembangan sosial-emosional perlu diperhatikan untuk mendapatkan perhatian khusus dari pihak orang tua maupun pihak sekolah karena perkembangan sosial-emosional merupakan pengaruh bagi siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara baik

⁴¹Indanah, Yulisetyaningrum, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.10 No.1 (2019) 221-222

kepada setiap kelompok sosial dan mampu menyesuaikan diri terhadap emosi yang dimiliki.⁴² Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan social yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan perasaan. Menurut Sanan perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain, teman sebaya, atau orangtuanya.⁴³

Perkembangan sosial emosional adalah suatu perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosional menyangkut kemampuan bersosialisai dan mengendalikan emosi, yang mana kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui stimulus yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat dalam indicator anak. Menurut Syamsudin sosial emosional adalah suatu proses belajar yang mana untuk menjadikan makhluk sosial (tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain) dengan suasana yang kompleks dan

⁴²Eka Tussyana, Analisis Perkembangan Sosial-Emosional, *Jurnal Inventa*. Vol III. No. 1 (Maret 2019). H. 18-20

⁴³Fadhila turrahmi, Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak K3, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2018), H. 21

getaran jiwa anak yang di tandai oleh perubahan biologis yang muncul serta menyertai terjadinya prilaku.

Menurut elizabeth B harlock bahwa sosial emosional adalah suatu kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial dengan bereaksi secara emosional anak sudah ada semenjak bayi baru di lahirkan.

Berdasarkan pendapat teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sosial emosional adalah kemampuan bertingkah laku dengan menjadikan anak menjadi makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dengan perasaan emosinya muncul pada diri anak sejak bayi baru dilahirkan

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan. Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah:⁴⁴

- a. Anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan .
- b. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
- c. Menaati peraturan yang berlaku dalam permainan.
- d. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif

⁴⁴Setiadi Susilo, *pedoman penyelenggaraan paud*, (Jakarta :BEE media pustaka Anggota IKAPI,2016), H. 12

- e. Mengendalikan perasaan.
- f. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
- g. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
- h. Menunjukkan rasa percaya diri.
- i. Menghargai orang lain.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun yang terdapat didalam buku Suyadi yang berjudul Psikologi Belajar PAUD adalah sebagai berikut:

- a. Menikmati bermain secara kelompok
- b. Rela antri menunggu giliran bermain
- c. Mampu menaati aturan bermain yang telah disepakati bersama
- d. Mulai muncul rasa khawatir atas was-was terhadap suatu bahaya
- e. Sulit membedakan percaya diri dengan dan kenyataan
- f. Kadang-kadang berani melakukan kebohongan
- g. Suka humor dan tertawa lepas
- h. Suka menirukan tokoh idolanya

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka penulis berpendapat bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, anak memiliki kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab mau berbagi, menolong dan membantu teman, serta menghargai orang lain menghentikan perilaku

yang tidak pantas karena satu kali teguran, memiliki beberapa kawan, mungkin satu sahabat, memuji, memberi semangat dengan anak lain, bahkan suka menirukan tokoh idolanya.

3. Pengembangan Sosial Emosional

Pengembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan hal yang penting, karena kalau sosial emosional anak berkembang secara wajar, mereka dapat lebih berkonsentrasi dan mampu menyerap informasi yang diberikan kepada anak dengan lebih baik.⁴⁵ Menurut Urai Lina Paulina, Vice President Mothercare dan ELC Mengembangkan sosial-emosional anak bisa dilatih semenjak dini melalui beragam kegiatan, salah satunya adalah dengan bermain. Mainan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun dapat membantu mengeksplor bakat dan minat anak.


Menurut Seels & Richey, pengembangan sosial emosional adalah upaya dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan dengan teratur, berencana dan terarah dalam rangka memperkenalkan dan menumbuhkan keterampilan anak dalam mengenal alam sekitar menyesuaikan diri dan memiliki empati dengan lingkungannya.⁴⁶

⁴⁵Martani, Wisjnu. "Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini." *Jurnal Psikologi* 39.1 (2012): 113-119.

⁴⁶Ardiani, Halida Dan Lukmanulhakim. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Di Kelas B3 K Gembala. *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*. H.2

Menurut Renne Gordon setiap anak unik dan reaksi mereka akan bervariasi dengan peranan guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dapat di bantu dalam hal memperkuat kontrol diri anak dengan menggunakan teknik bimbingan positif, modeling dan mendorong perilaku yang diinginkan, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, membantu, berbicara dengan orang lain dalam memecahkan persoalan pribadi.⁴⁷

Dalam pandangan Ahli peter soslovey dan john mayyer sasaran pengembangan sosial emosional adalah untuk membantu meningkatkan kualitas-kualitas sosial emosional yang penting bagi keberhasilan anak.



Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan sosial emosional merupakan upaya yang dilakukan dengan teratur, terarah dan berencana untuk membantu dalam proses meningkatkan kualitas sosial emosional anak

Melhuish dan Lambidi menunjukkan bahwa program pendidikan prasekolah yang berkualitas baik akan mempengaruhi emosi dan kompetensi sosial anak. Program pendidikan prasekolah akan efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosi anak apabila diselenggarakan dengan baik. Pengembangan kompetensi sosial dan regulasi emosi harus menjadi sasaran pendidikan prasekolah. Guru

⁴⁷ Fitriah M Suud. Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini , *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2 (Desember 2017)H. 233

prasekolah memiliki peran penting dalam menentukan masalah perilaku Alisinanoglu & Kesicioglu, Selain itu, lembaga pendidikan prasekolah (PAUD) memberi banyak kesempatan bagi anak untuk belajar dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosi Ekinci dan Gfir Pendidikan prasekolah yang berkualitas baik akan memenuhi kebutuhan anak-anak dan mendukung perkembangan mereka.⁴⁸

Kompetensi guru dalam mendidik anak khususnya anak usia dini membutuhkan kemampuan, Khususnya kemampuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Guru juga wajib mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini baik dalam penyediaan sarana-prasarana, *tools*, model dan konsep atau rancangan yang sekiranya akan cukup memadai untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak dengan tujuan akhir membentuk karakter anak usia dini yang berasaskan Pancasila.⁴⁹

Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masih kecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksi anak dengan orang lain di kemudian hari. Karena menurut Glomen juga menyatakan bahwa seseorang yang tidak

⁴⁸Nurul Afrianti- Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 1, Mei 2014). H. 3

⁴⁹Rina Wijayanti Dan Mochammad Ramli Akbar, Kompetensi Pedagogis Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Gugus Sekolah 11 Arjowinangun Kota Malang, *Jurnal Pedagogi*, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016). H. 29

mempunyai keupayaan mengawal emosi, agak sukar berinteraksi dengan orang lain, dan tidak mampu untuk menjalankan kerja dengan orang lain.⁵⁰

Karena kecerdasan sosial-emosional pada harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orangtua maupun oleh pendidik PAUD. Dalam mengembangkan sosial-emosional anak diperlukan metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek tersebut, berikut beberapa metode yang dapat digunakan. Menurut Luh Ayu Titrayani, Nice Meylani, I Nyoman Wiriya, dalam proses pengembangan sosial emosional anak guru harus melakukan pendekatan holistik atau menyeluruh, pembelajaran terpadu berbasis tema, pengembangan program kegiatan rutin, pengembangan kegiatan terprogram, pengembangan program kegiatan spontan, pengembangan program kegiatan keteladanan yang baik, yaitu sebagai berikut.⁵¹

a. Pendekatan menyeluruh atau holistic

Guru sebaiknya harus mulai mengembangkan program pembelajaran anak yang berpijak pada konsep menyeluruh atau holistik dengan kata lain, perinsip holistik.

Dengan kata lain holistik harus menjadi salah satu prinsip dan landasan utama dalam setiap usaha yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Paud holistik

⁵⁰Syafrimen, Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, *Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, H.3

⁵¹Luh ayu tirtayani, dkk. *Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini*. (yogyakarta: ruko jambusari, 2014).H. 27-36

integratif pada hakekatnya ditujukan agar kebutuhan yang paling dasar dari seorang anak dapat dipenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak dapat mengalami tumbuh kembang secara optimal. pembelajaran holistik integratif adalah dengan melihat konsep strategi pembelajaran anak usia dini tersebut seorang guru dapat merancang kegiatan atau program holistik integratif yang mencakup kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan sesuai kebutuhan anak dalam pelaksanaan kegiatan atau program serta masyarakat disekitar yang mendukung tercapainya program tersebut.



b. Pembelajaran terpadu berbasis tema

Pembelajaran terpadu berbasis tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang di dasarkan atas ide-ide pokok tentang anak dan lingkungannya. Tema yang dibuat untuk anak harus di mulai dari hal-hal yang telah di kenal anak. Di mulai yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran ini semua kegiatannya melibatkan pengalaman langsung anak-anak serta memberikan berbagai informasi atau pemahaman tentang lingkungan sekitar anak. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan

keterampilan dan kemampuan selanjutnya sesuai kebutuhan anak.

Menurut Onage, Rohde di kutip Oleh Luh Ayu Tirtayani penerapan pembelajaran berbasis tema tentu memiliki keunggulan-keunggulan yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial emosional. Dampak positif tentunya akan di peroleh jika pendidik menerapkan pendekatan berbasis tema keunggulannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingginya aktivitas anak akan dapat menyalurkan energy emosi dari diri anak tersebut sehingga anak dapat lebih stabil dan seimbang.
- 2) Dapat mengembangkan cara belajar berkelompok dengan teman sebayanya.
- 3) Meningkatkan keeratatan kelompok anak
- 4) Meningkatkan minat kebersamaan yang di arahkan kepada hubungan positif dengan teman sebayanya.
- 5) Anak dapat menemukan teman sekelas yang cocok dengan dirinya.

c. Pengembangan program kegiatan rutin atau pembiasaan

Perkembangan sosial emosional pada anak dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin berdasarkan penciptaan kondisi kondisi optimal dalam lingkungannya. Artinya jenis dan pola perilaku tersebut dapat

berfungsi untuk pengembangan sosial emosional anak melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada diri anak secara kuat dan menjadin bagian dari perilaku positif yang di milikinya. Penjadwalan yang terus menerus itu sering di sebut dengan kegiatan rutin. Kegiatan ini juga sering di sebut dengan kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan rutin ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang di anggap mendasar pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak dewasa.

Tujuan dari penyediaan program atau kegiatan rutina adalah untuk menyediakan suatu bentuk kegiatan yangyang dapat di jadwalkan secara terus menerus untuk membentuk kebiasaan yang di perlukan anak didik dalam berinteraksi, dan bersosialisasi dengan masyarakat di harapkan dengan kegiatan rutin itu pola perilaku tersebut dapat melekat pada anak, secara wajar, secara terencana dan dapat terukur ketercapaiannya, perilaku tersebut meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak dapat memiliki perilaku yang sesuai dan dapat di terima di dalam masyarakat dan lingkungannya secara lebih baik.
- 2) Anak memiliki kebiasaan dan kecakapan berfikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga mereka dapat bergaul dan berinteraksi lebih baik.

3) Anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai dengan tuntunan dan dapat diterima oleh lingkungan kehidupannya secara lebih baik dan lebih terbuka.

d. Pengembangan kegiatan terprogram

Pelaksanaan pengembangan sosial emosional melalui kegiatan terprogram maksudnya adalah kegiatan yang di buat secara terencana, secara sederhana, yaitu yang menjadi agenda dan di rancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu panjang maupun yang pendek, yaitu untuk satu hari, satu minggu, satu bulan, satu semester dan satu tahun.

Tujuan pengembangan pembelajaran secara terprogram adalah agar segala kemampuan yang dituangkan dalam kurikulum dapat tercapai dengan optimal, sistematis, efektif, efisien. Dengan begitu program ini dapat berfungsi dalam mencapai kegiatan yang lebih berkualitas.

e. Pengembangan program kegiatan keteladanan

Pembelajaran dengan keteladanan adalah pembelajaran melalui contoh- contoh yang baik, dapat di terima oleh masyarakat dan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku, dengan demikian sebelum menjadikan anak yang baik, seharusnya di dahului oleh para guru karena metode ini efektif

di ajarkan ke anak melalui peniruan dan percontohan.⁵² Pengembangannya akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik menghadirkan sesuatu yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pengembangan tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung memakai metode uswah hasanah (keteladanan) yang dilakukan oleh guru, dengan begitu di harapkan pengembangan tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

Kata teladan dalam Al-Qur'an diulang sebanyak enam kali dengan mengambil contoh Rasulullah SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah. Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21:

وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵³


Tujuan dari pembelajaran teladan yaitu untuk mengarahkan anak kepada berbagai contoh pola perilaku yang dapat di terima oleh masyarakat dengan cara menampilkan secara langsung di hadapan atau dalam kehidupan bersama anak.

⁵²Widyaning Hapsari, Model Pendidikan Karakter pada AUD Melalui Program Islamic Habituation, *Jurnal Indigenous*, Vol. 1 No. 2 (2016). H. 12

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), H.336

Keteladanan yang dapat di contohkan kepada anak yaitu.

- 1) Keteladanan dalam berhubungan dengan orang lain, seperti cara menyapa, cara meminta, cara berkomunikasi, tata krama, sopan santun, mengendalikan marah.
- 2) Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah seperti bersabar, bersemangat, disiplin.
- 3) Keteladanan dalam menyikapi lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan-selokan oleh para guru dan diikuti oleh anak-anak.



Agar setiap anak dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional secara lebih matang, harus dilakukan stimulus secara terencana berikut teknik dalam proses pengembangan sosial emosional yaitu sebagai berikut.

- 1) Metode Bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan

nada.⁵⁴ Menurut Campbell Bernyanyi memiliki dampak nyata pada emosional anak karena dapat mengangkat suasana jiwa seseorang.⁵⁵

- 2) Bermain peran. Ada beberapa metode untuk menstimulasi perkembangan sosialemosional anak yang salah satunya adalah metode bermain peran. Mulyasa mengemukakan bahwa bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada disekitar anak. Melalui bermain peran, anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁵⁶

- 3) Bermain boneka tangan. Merupakan salah satu permainan yang digemari anak, melalui permainan ini akan belajar berkomunikasi, berimajinasi,


⁵⁴Sabi'ati, Amin. Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, , Vol. 2 No. (2016),H.2

⁵⁵Op. Cit. H. 44

⁵⁶Laila Nurjannah, Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2, November 2018, H. 114

mengekspresikan perasaannya, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

4) Belajar berbagi. Merupakan keterampilan sosial yang sangat di butuhkan oleh anak melalui sharing anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajar bermurah hati, melatih bersikap lebih sosial, serta bertahap meninggalkan perilaku egosentris. anak dapat di latih dengan berbagi makan, mainan hingga berbagi cerita.



5) Pengelompokan anak merupakan pengembangan bersosialisasi dengan cara mengelompokkan anak. Melalui pengelompokan anak akan saling mengenal dan berinteraksi dengan anak lain. Anak akan menemukan teman yang cocok dan kurang cocok.⁵⁷

6) Bercerita bagi seorang anak adalah hal yang menyenangkan, melalui bercerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang dia inginkan, dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangannya,

⁵⁷ Op. Cit. H. 49-50

termasuk di dalamnya perkembangan emosi dan sosialnya.⁵⁸ Metode Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, peraturan, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga.

7) Metode Diskusi yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan tentang suatu peristiwa. Bisa dilakukan di kegiatan pembuka mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan kegiatan menutup pembelajaran seperti mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini.⁵⁹

C. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sudiyono yang berjudul pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di Paud Al-Barokah kecamatan Rowokele Kebumen, dalam kajian ini menunjukkan bahwa dalam Persiapan pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu menetapkan tahap perkembangan, menetapkan indikator

⁵⁸ Op. Cit.H. 47

⁵⁹ Sapendi, Sapendi. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*, Vol. 9. No. 2 (2015),H.

kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat. Proses pembelajaran mengacu pada prinsip belajar sambil bermain. Di PAUD Al-Barokah mempunyai beberapa sentra kegiatan bermain antara lain sentra balok, sentra main peran dan sentra seni/kreativitas. Kegiatan bermain di sentra-sentra tersebut mempunyai tujuan masing-masing agar setelah melakukan kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka dirumah setelah mereka pulang sekolah. Kegiatan evaluasi pembelajaran mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan PAUD Al-Barokah terdiri dari 3 kegiatan melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio.⁶⁰

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Akhamd Sudiyono terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya sama-sama membahas pengelolaan pembelajaran. Perbedaannya penelitian yang di lakukan oleh Akmad Sudiyono yaitu membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara umum, sedangkan peneliti membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

⁶⁰ Akhmad Sudiyono, pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di Paud Al-Barokah kecamatan Rowokele Kebumen, *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012)H. VI

pembelajaran khusus dalam pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Wais Al Qorni yang berjudul manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Yogyakarta dalam kajian ini menunjukkan bahwa di TK Khalifah Yogyakarta proses manajemen pembelajaran meliputi 1. Plainning atau perencanaan, perencanaan pembelajaran di TK Khalifah Yogyakarta tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKT (Rencana Kegiatan Tahunan). 2. Organazing (Pengorganisasian) dengan terlebih dahulu menyiapkan fasilitas dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar seperti silabus berupa materi pembelajaran, mempersiapkan kondisi kelas dengan baik agar siswa dan guru siap melakukan kegiatan belajar mengajar. 3. Aktuanging (pelaksanaan) untuk tahap ini dilakukan dengan tahap kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan sholat zuhur dan kegiatan penutup. 4. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Kholifah dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-tugas kedalam lembar penilaian siswa. Bentuk penilaian siswa dilakukan dengan bentuk kualitatif dengan ungkapan jarang, sering, kadang-kadang.⁶¹

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Wais Al Qorni terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya

⁶¹Wais Al Qorni, manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan entrepreneurship di Tk Khalifah Yogyakarta, *Tesis*, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)H. VII

sama-sama membahas pengelolaan pembelajaran. Perbedaannya penelitian yang di lakukan oleh Wais Al Qorni yaitu membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran alam menanamkan nilai-nilai tauhid dan entrepreneurship, sedangkan peneliti membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran khusus dalam pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refisi Duha yang Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode *Role Playing* Di Kelompok Bermain. tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak melalui metode *role playing* di kelompok bermain Fransiskus Xaverius 78, Salatiga.⁶²

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Refisi Duha terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya sama-sama membahas perkembangan sosial emosional, perbedaannya di dalam penelitian Refisi Duha hanya fokus pada Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode *Role Playing* sedangkan peneliti hanya meneliti tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Yusnira yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar, Hasil penelitian

⁶²Refisi Duha' Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode *Role Playing* Di Kelompok Bermain, *Satya Widya*, Vol. 34, No. 1. Juni 2018: 77

ini menunjukkan, pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air yang dilaksanakan di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar meliputi : pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam secara umum sama dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran di sentra pada umumnya. Pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar dikelola dengan baik oleh guru sentra bahan alam.⁶³

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Yusnira terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya pada umumnya sama-sama membahas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perbedaannya penelitian Yusnira berfokus pada pengelolaan pembelajaran melalui bermain pasir dan air pada sentra bahan alam, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya, namun penelitian ini hanya fokus terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada

⁶³Yusnira, Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir Dan Air Di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar, *Jurnal PGPAUD Stkip Tuanku Tanbusai*, Vol. 1, No. 2, (2015), H. 167

perkembangan sosial anak pada usia 4-5 tahun sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif mengembangkan konsep wawasan dan pemahaman dari pola data dari pada pengumpul data untuk menilai model, hipotesis teori yang terbentuk sebelumnya. Penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan di pecahkan.¹

Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Creswell menerangkan methodology kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain: penelitian partisipatoris, grounded theory, fenomenology, etnografi, naratif, study kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karena bagian dari penelitian kualitatif.²

¹Sugiyono, *metodelogy penelitian kualitatif*. (bandung: alfabeta, 2018), H.3

²John W Creswell, *research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran 4th edn* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), H. 5

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif study kasus. Cresswell menerangkan bahwa metodology kualitatif dapat dilakukan dengan fenomenology, etnografi, naratif dan study kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi study kasus karena sebagian dari penelitian ini kualitatif. Cresswell mengatakan bahwa study kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem yang terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, dokumen) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.³

Robert K. Yin study kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas antara fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber diman faatkan .⁴

Deskriptif kualitatif study kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hepotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.

Dengan demikian penelitian ini tentang “Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

³*Ibid* H. 5-6

⁴Yin Robert K, *studi kasus desain dan penelitian*, (jakarta: PT remaja grafindo persada, 2012). H. 18

di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung” di teliti menggunakan study kasus mengingat implementasi pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak sangat perlu dilakukan.

3. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam penyelidikan kualitatif istilah yang sering digunakan adalah social situation keadaan ini merujuk pada tempat place pelaku actor dan activiti yang berinteraksi secara bersinergi. Keadaan sosial di sini merujuk pada situasi, aktornya adalah guru, pelajar, dan aktivitasnya adalah pendidikan ataupun kaunseling. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimaksudkan ialah subjek yang dipilih dapat memberikan data sepenuhnya tentang kajian yang peneliti jalankan. Penentuan kriteria dilakukan oleh peneliti.

Maka penelitian ini akan dilakukan di TK Hip Hop Korpri Sukarame adalah semua orang yang terlibat dalam proses pengembangan sosial emosional anak. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimasukan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini adalah

kepala TK, guru-guru yang memungkinkan untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode ini akan penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak yang menjadi objek penelitian penulis. Metode pengumpul data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Metode utama dalam penelitian ini adalah Metode Wawancara. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara bebas terpimpin dengan menggunakan daftar wawancara terstruktur dengan sebelumnya dilakukan pengamatan dan penelitian langsung yaitu participant observation serta digunakan alat dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini dan data sekunder diambil dari literatur yang terkait.

a. Observasi (*Pengamatan*)

Menurut Robert. K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topic yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maufun fenomena yang akan diteliti.⁵

⁵*Ibid.* H. 113

Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁶

Dengan demikian observasi merupakan sesuatu suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observasi dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung.

⁶Wiratna sujarweni, *Metodelogi Penelitian lengkap prakris dan mudah dipahami* (Jyogyakarta: PT. Pustaka baru, 2014),H. 32

Selanjutnya penelitian akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Lexy J. Moleong.⁷ Burhan Bungin.⁸ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka atau pun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai dengan atau tanpa dengan menggunakan pedoman. Pada hakikat nya wawancara merupakan kegiatan untuk

⁷Lexy j. Moleong, *metodelogy penelitian kualitatif* (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), H. 186

⁸Burhan Bungin. “*Metode penelitian kualitatif aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontenporer*”. (Jakarta: PT RajaGrafindo persada. 2015). H. 155

⁹Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), H. 83

memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah di peroleh lewat tehnik yang lain sebelum nya.¹⁰

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi.Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung. yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam sosial emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung masih ada perkembangan sosial emosional anak yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁰ Wiratna Sujarweni, Op.Cit., H.31

c. Metode dokumentasi

Menurut lexy dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan sebagai sumber yang stabil juga mendorong suatu pengujian. Dokumentasi terbagi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pemimpin. Dokumen eksternal meliputi majalah, bulletin dan media massa.¹¹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, yang ada di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung.

¹¹Lexy j. Moleong, Op.Cit., H. 216-219

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif menurut Martina Gog menyatakan bahwa analisis data adalah proses dinamis, kreatif deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi fenomena dengan konsep peneliti, pertama yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menafsirkan dan menjelaskan data. Oleh karena itu kerangka kerja konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan dihubungkan satu sama lain. Melalui analisis para peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang telah peneliti pelajari dan untuk terus memperbaiki interpretasi.¹²

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevaliditasnya dan realibilitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹³ Burhan Bungin.¹⁴ Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamaan selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

¹²Martina Gog, 'case study research', *international journal of sales, retailing & marketing*, 4.9 (2015), H. 8

¹³ Sugiyono, Op.Cit., 132-133.

¹⁴Burhan Bungin. Op.Cit. H. 144

1. Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang pengelolaan pembelajaran gam proses pengembangan sosial emosional anak di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung. data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian. Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat cluster, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data atau proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau

prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

3. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian ini atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan masalah peneliti yang di teliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.¹⁵ Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁵*Ibid.*, H. 141-142

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang dipriksa adalah keabsahan datanya.

Keabsahan data atau validitas dalam kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Istilah-istilah yang banyak ditemukan di literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) dan inilah topik yang banyak dibahas.¹⁶

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

¹⁶ John W. Creswell, op. Cit., H. 268-269

yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹⁷

Menurut Bryman & Bell Triangulasi berarti bahwa peneliti menggunakan data dari berbagai sumber yang menerapkan berbagai metode. Dengan melakukan itu, peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih dapat diandalkan karena berbagai pendekatan Triangulasi terlihat sebagai berikut: peneliti menggunakan satu proses pengukuran dan membandingkan temuan dengan yang menggunakan metode lain. Jika metode kedua mengkonfirmasi temuan dari yang pertama, triangulasi memperkuat keandalan temuan.¹⁸

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁷Lexy j. Moleong, Op.Cit., H. 330-331

¹⁸Martina Gog, 'case study research', *international journal of sales, retailing & marketing*, 4.9 (2015), H. 8

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data

Pada tahap ini merupakan bagian yang menggambarkan kegiatan pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Bandar Lampung. Dan tentang pengelolaan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai data.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus bersifat deskriptif yang di hasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan

Hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti pada pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahundi TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung berpacu pada teori Rusman dan Mulyasa yang menyebutkan ada beberapa indikator dalam pengelolaan pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan pembelajaran
 - a. Kegiatan sebelum masuk kelas

- b. Kegiatan pendahuluan
 - c. Kegiatan inti
 - d. Kegiatan makan dan istirahat
 - e. Kegiatan penutup
3. Evaluasi
- a. Penilaian
 - b. Pelaporan dan tindak lanjut

Berikut ini penulis paparkan hasil obserpasi, dan wawancara mengenai pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun yang di kaji berdasarkan kedua teori yaitu Rusman dan Mulyasa sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Perencanaan pembelajaran sangat penting di lakukan oleh guru, dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efesien. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran guru di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA).¹ (b) program semester (PROMES).² (c). Program

¹Lampiran: dokumnatasi program tahunan TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung.

²Lampiran: dokumnatasi program semester TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung.

mingguan.³ (d). program harian.⁴ Program-program dalam pembelajaran yang telah di rencanakan meliputi: tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, standar kompetensi, indikator pencapaian. akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

a. Tersedianya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), program harian (RPPH), silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M.O di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, guru telah menyiapkan program tahunan, program semester, program harian berikut penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Ya mbak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran efektif, kami selalu membuat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, Program semester dan mingguan dan lebih diwajibkan lagi kami harus membuat RPPH setiap harinya semua dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013.⁵

Kemudian pernyataan tersebut di perkuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara bersama ibu S. beliau berpendapat bahwa:

kami dewan guru di TK ini selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, semester dan program tahunan. agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal.⁶

³Lampiran: dokumnatasi program mingguan TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandqt lampung.

⁴ Lampiran: dokumnatasi program harian TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandqt lampung.

⁵M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

⁶S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 Agustus 2019

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S. W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung, beliau berpendapat bahwa:

Setiap tenaga pendidik di TK ini diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, program harian karena tanpa perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, saya juga mengharuskan satu guru satu rencana kegiatan harian baik itu guru inti maupun guru pendamping walaupun berada di dalam satu kelas yang sama dan di buat sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.⁷

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan dokumentasi, dan obserpasi yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti program tahunan, program semester dan program harian.⁸

b. Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M. O, di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, dalam perencanaan pembelajaran guru akan menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan, salah satu tujuan pembelajarannya yaitu untuk mengembangkan sosial emosional peserta didik. berikut penjelasannya yaitu sebagai berikut:

⁷S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

⁸Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru di TK ini bersama-sama dalam menentukan tujuan pembelajaran khususnya dalam perkembangan sosial emosional ini seperti tujuan kami agar anak mampu dan terbiasa menaati peraturan, anak memiliki rasa empati dengan sesama dan tujuan pembelajaran ini kami cantumkan di dalam RPPH.⁹

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang peneliti lakukan dengan ibu S. Beliau berpendapat bahwa:

Kami diwajibkan untuk membuat tujuan pembelajaran yang di tuangkan di dalam RPPH yang akan menjadi acuan kami dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S. W. Selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung, beliau berpendapat bahwa:

Setiap tenaga pendidik di TK ini diwajibkan untuk membuat rencana pembelajaran yang salah satu isinya yaitu tujuan pembelajaran, karena dengan menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru menjadi tau apa yang harus di capai dalam pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan.¹¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi dan yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dalam proses pengembangan sosial emosional, seperti anak berani tampil, menaati peraturan sekolah dan peraturan permainan, sabar menunggu giliran, senang bermain dengan teman, dan sebagainya. Semua tujuan

⁹M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

¹⁰S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

¹¹S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

pembelajaran tersebut di cantumkan di dalam program tahunan, silabus program semester dan program harian.¹²

c. Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional.

Selain di haruskan untuk membuat tujuan pembelajaran guru juga harus menentukan media dan sumber belajar yang akan di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M. O. di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung beliau berkata sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran guru akan menentukan dan memepsiapkan media dan sumber belajar dan di sesuaikan dengan tema yang akan di lakukan. Karena jika semua sudah di persiapkan akan mempermudah saya dalam melaksanakan pembelajaran dan media serta sumber belajar atau alat belajar sangat penting untuk membantu saya dalam merangsang perkembangan sosial emosional anak.¹³

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang peneliti lakukan dengan Ibu S. beliau berpendapat bahwa:

Guru TK itu memang harus sudah menyiapkan terlebih dahulu dengan rinci media dan alat belajar yang akan di lakukan dan harus juga disesuaikan dengan kegiatan kita dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena media dan alat belajar ialah yang membantu jalannya pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

¹²Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

¹³M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹⁴S, wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S. W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung, beliau berpendapat bahwa:

Setiap tenaga pendidik di TK ini diwajibkan untuk merencanakan terlebih dahulu media dan alat belajar yang sesuai dengan kegiatan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan. Dengan merencanakan alat dan media belajar ini guru bisa tau bahan apa saja yang harus di persiapkan untuk keperluan dengan menyesuaikan alat dan media yang ada di TK ini. Jika tidak terdapat di TK ini kita bisa mempersiapkannya mungkin dengan cara membuat atau membeli sebelum pelaksanaan pembelajaran di lakukan. Jadi media dan alat pembelajaran itu sangat penting untuk di rencanakan dan di tuangkan di dalam rencana program pembelajaran.¹⁵

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan dan obserpsi dan yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru merencanakan media dan alat pembelajaran terlebih dahulu dalam proses pengembangan sosial emosional, seperti krayon, buku, puzzle, pewarna makanan, lego, angklung, dll tersebut di cantumkan di dalam program tahunan, silabus program semester dan program harian.¹⁶

d. Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

¹⁵S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

¹⁶Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

guru selalu merencanakan metode yang relevan sebagaimana penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Tentu saja ya mbak dalam perencanaan pembelajaran kami pasti merencanakan terlebih dahulu metode apa yang sesuai dengan kegiatan yang akan kami lakukan. Dalam proses pengembangan sosial emosional kami menggunakan metode bernyanyi, pembiasaan dan bercakap-cakap untuk merangsang perkembangan sosial emosional.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung guru selalu merencanakan metode yang relevan sebagaimana penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran kami menentukan metode yang akan kami terapkan nanti, seperti merencanakan metode pembiasaan, apa saja yang nantinya akan di biasakan kepada anak agar mau bersosialisasi dengan temannya.¹⁸

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, beliau berpendapat bahwa:

Iya mbak, sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran saya memerintahkan guru untuk merencanakan metode pembelajaran seperti saat sedang berbaris berbaris menggunakan metode bernyanyi, nyanyian apa yang harus di nyanyikan juga sudah di rencanakan karena dengan metode bernyanyi akan terlihat emosi anak mereka merasa senang, semangat, dan metode pembiasaan seperti berjabat tangan saat datang kesekolah, anak di ajarkan menunggu giliran. Jadi semuanya sudah kami rencanakan

¹⁷M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

¹⁸S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

sebelumnya. Metode itulah yang akan kami laksanakan nanti nya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan dokumentasi, dan obserpasi dan yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru merencanakan metode pembelajaran terlebih dahulu dalam proses pengembangan sosial emosional, seperti metode bernyanyi, bercerita, seperti mana yang di cantumkan di dalam program tahunan, silabus program semester dan program harian.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis data bahwasanya dalam proses perencanaan pembelajaran guru sudah melakukannya dengan baik sesuai dengan indikator yaitu: 1) Tersedianya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), program harian (RPPH), silabus. 2) Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional. 3) Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional. 4) Merencanakan metode yang relavan dalam proses pengembangan sosial emosional. Sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran di harapkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efesien.

¹⁹S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

²⁰Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 5 Agustus 2019

2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran tahap selanjutnya yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan cara menerapkan apa yang telah direncanakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa ada beberapa langkah yang dilakukan seorang pendidikan anak usia dini dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) kegiatan sebelum masuk kelas. 2) kegiatan pendahuluan. 3) kegiatan inti. 4) kegiatan penutup.²¹ Dalam hal ini maka peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa di Kegiatan sebelum masuk kelas TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Ya mbak biasanya mbak dalam kegiatan sebelum masuk kelas kami menyambut anak dan berjabat tangan dan membiasakan anak untuk meletakkan tas ke tempat gantungan tas, lalu anak di ajarkna untuk menulis namanya di absen, setelah itu mengaji dan bermain

²¹Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (bandung: remaja rosdakarya. 2014). H. 152-154

di halaman sekolah, biarkan bermain senang-dengan temannya agar anak tidak bosan, lalu baris berbaris dan masuk kelas.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa Kegiatan sebelum masuk kelas di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung di lakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan sebelum masuk kelas guru akan menyambut kedatangan anak ada yang bertugas menunggu absen anak, ada yang mengajar ngaji, dan anak di biarkan bermain lalu baris berbaris dengan melakukan gerakan-gerakan dan bernyanyi agar anak senang dan siap masuk kelas.

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah bahwa kegiatan masuk kelas di TK HIP-HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung, di lakukan sebagai berikut:

Ya dalam kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional pertama anak di sambut oleh guru di ajak berjabat tangan, lalu anak akan menaruh tas nya, setelah bel berbunyi anak di ajak baris berbaris, dengan tepuk tangan, bernyanyi dan ada juga temannya yang memimpin di depan itu di lakukan secara bergiliran, setelah itu anak di biasakan untuk antri melepas sepatu, dan meletakkan sepatunya ketempat yang telah disediakan, baru anak di ajak masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²³

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan sebelum masuk kelas, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK HIP-HOP kegiatan sebelum masuk kelas sudah di lakukan dengan baik sesuai

²² M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

²³ S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

dengan indikator: guru membiasakan anak berjabat tangan. Guru membiarkan anak bermain bersama teman-temannya. Guru membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya. Guru membiasakan anak menunggu giliran sebelum masuk kelas.²⁴

b. Kegiatan pendahuluan dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Sebelum melakukan kegiatan inti guru harus melakukan kegiatan pendahuluan sebagai pembuka kegiatan gunanya untuk mempersiapkan anak agar siap untuk melakukan kegiatan.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *menejemen pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pemansan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab tentang tema, berdoa, bernyanyi dan di lanjutkan dengan bercerita pengalaman dan saling menanggapi satu sama lain.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung pada kegiatan pendahuluan, beliau mengatakan bahwa:

Iya mbak biasanya saya mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu, dan memberikan praturan kegiatan yang akan di lakukan, lalu praktek ibadah yang merupakan kegiatan rutin di TK ini.²⁶

²⁴Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 7 Agustus 2019

²⁵Mulyasa, *op.cit.* H. 152

²⁶M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung dalam kegiatan pendahuluan di lakukan sebagai berikut:

Ya mbak biasanya saya menenangkan anak yang masih ribut, dengan cara memberi tahu mereka untuk diam, lalu mengajak mereka berdoa sebelum melakukan kegiatan.²⁷

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, beliau berpendapat bahwa:

Dalam kegiatan pembukaan itu biasanya yang di lakukan adalah pemanasan dan pengkondisian kelas seperti tempat duduk, menjelaskan peraturan, lalu bernyanyi dan berdo'a.²⁸

Untuk memeperkuat hasil penelitian maka peneliti melaukan observasi langsung kedalam kelas pada saat kegiatan pendahuluan, guru memang sudah melakukan kegiatan pendahuluan seperti berdoa dan menengkan anak guru mengenalkan peraturan dalam kegiatan yang akan di lakukan. Guru membiasakan anak untuk menghargai temannya yang sedang memimpin doa sebelum belajar.²⁹

²⁷S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

²⁸S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

²⁹Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

c. Kegiatan inti dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa:

Iya mbak dalam kegiatan inti saya menerapkan metode dan bahan belajar yang telah direncanakan sebelumnya di dalam RPPH, untuk sosial emosional biasanya dengan metode pembiasaan untuk mematuhi peraturan kegiatan yang akan dilakukan, saya juga membiasakan anak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, sebelum melakukan kegiatan saya juga mencotohkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa kegiatan inti di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Biasanya saya menggunakan bahan dan metode yang ada di RPPH, yaitu metode pembiasaan, untuk media nya biasa nya puzzle, lego anak di suruh mengerjakannya dengan berkelompok.³¹

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga didukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung beliau mengatakan kegiatan inti di lakukan sebagai berikut:

Belajar mengajar di haruskan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Yang paling penting

³⁰M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

³¹S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 agustus 2019.

membuat anak itu mampu mengerjakan tugasnya dengan mandiri jadi hal seperti itu harus di biasakan mbak, biar nanti anak nya benar- benar siap untuk masuk ke SD tanpa bergantung dengan guru nya lagi.³²

Untuk memperkuat kedua hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas dalam kegiatan inti guna untuk membenarkan hasil wawancara, dalam kegiatan inti guru melakukan serangkaian kegiatan dan aktivitas belajar bersama peserta didik berdasarkan rencana yang telah di buat sebelumnya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran kegiatan inti sudah di lakukan dengan baik yaitu: Guru membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri. Guru membiasakan anak untuk belajar dan bermain secara berkelompok. Guru membiasakan anak untuk mengambil dan mengembalikan alat tulis nya sendiri.³³

d. Kegiatan makan dan istirahat dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Menurut Mulyasa dalam kegiatan ini dapat di gunakan untuk mengisi indikator pencapaian berkaitan dengan dengan kegiatan makan, misalnya di siplin, tata tertib makan rasa sosial dan bekerja sama, saat istirahat bermain di dalam atau di luar kelas.³⁴

³²S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 19 Agustus 2019

³³Obseravasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 19 Agustus 2019

³⁴Mulyasa. *Op.cit.* H. 154

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. Kegiatan makan dan istirahat dilakukan sebagai berikut:

Di kegiatan makan dan istirahat saya mengajarkan anak untuk terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, antri mencuci tangan, mau berbagi makanan dengan temannya, dan membuang bungkus makanan pada kotak sampah, setelah makan anak di biarkan bermain di dalam kelas.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung dalam kegiatan makan dan istirahat yaitu sebagai berikut:

Ya seperti biasanya anak di ajak berdoa, antri mencuci tangan, membiasakan anak untuk membuka makanannya sendiri, mau berbagi makanan dengan temannya di saat temannya tidak membawa makan.³⁶

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, mengatakan bahwa kegiatan saat makan ya kayak pada umumnya, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan, membuang sampah makanan pada tempatnya, untuk istirahat anak di biarkan bermain di dalam kelas.³⁷

Untuk memperkuat kedua hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas dalam kegiatan

³⁵M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

³⁶S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

³⁷S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

makan dan istirahat guna untuk membenarkan hasil wawancara, dalam kegiatan makan dan istirahat guru melakukan serangkaian kegiatan dengan baik, yaitu sebagai berikut: guru membiasakan anak antri saat mencuci tangan, guru membiaskan anak untuk mau berbagi makanan dengan temannya, saat istirahat guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih permainan yang paling mereka senangi.³⁸

e. Kegiatan penutup dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menengkan dan evaluasi kepada anak. Menurut Rusman kegiatan penutup merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat di lakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa kegiatan penutup di lakukan sebagai berikut:

Saya ketika di kegiatan penutup mengakhiri dengan menanyakan kembali dengan anak tentang kegiatan yang telah di lakukan, lalu berdoa.³⁹

³⁸Observasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 20 Agustus 2019

³⁹M, O. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung dalam kegiatan penutupan di lakukan sebagai berikut:

Biasanya saya tanya mbak perasaan mereka selama melakukan kegiatan hari ini terus bernyanyi dan berdoa, menyuruh anak diam dan tertib ketika akan pulang.⁴⁰

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, Berpendapat bahwa:

jika selesai pembelajaran selalu menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.⁴¹

Untuk memperkuat kedua hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas guna untuk membenarkan hasil wawancara, dalam kegiatan penutup guru belum melakukan tanya jawab kepada anak untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah di lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak. dan guru belum bertanya perasaan anak guna untuk melihat bagaimana sosial emosional yang di rasakan selama kegiatan di lakukan.⁴²

⁴⁰S. wawancara dengan guru kelas TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 8 Agustus 2019

⁴¹ S, W. wawancara dengan kepala sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 19 Agustus 2019

⁴²Observasi. Di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung. Tanggal 15 Agustus 2019

3. Evaluasi pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Setelah guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan maka guru harus melakukan evaluasi yaitu dengan penilaian perkembangan sosial emosional anak dan juga membuat pelaporan serta tindak lanjut. Pelaporan ini dimaksudkan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak.⁴³ Setelah melakukan pelaporan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti.

a. Penilaian hasil pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa kegiatan penilai hasil pembelajaran di lakukan sebagai berikut:

penilaiannya itu mbak saya lakukan saat berlangsung nya kegiatan di sekolah, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, saya biasanya menilai anak melalui observasi, hasil karya anak, terus seandainya ada sikap anak yang menonjol dan itu tidak biasa dia lakukan pasti akan saya catat di anekdot, terus ada juga portofolio.

⁴³Rosyid Ridho, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015). H. 65

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung dalam kegiatan penutupan di lakukan sebagai berikut:

Iya mbak untuk penilaian saya setiap kegiatan itu menilai anak dengan memberi anak bintang, terkadang saya menggunakan anekdot, penilaian nya itu rutin mbak dari penilaian harian, mingguan, dan bulanan.

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpi Sukarame Bandar Lampung, Berpendapat bahwa:

Penilaian di sini di lakukan saat anak masuk ke pintu gerbang sekolah sampai anak pulang sekolah mbak, dan hasil penilaian anak nanti di rekap jadi penilaian harian, mingguan, bulanan, baru nanti ke semester, untuk metode guru dalam menilai anak itu beragam mbak bisa dengan bercakap-cakap atau tanya jawab, catatan anekdot, pengamatan, hasil karya anak.

Untuk memperkuat kedua hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas guna untuk membenarkan hasil wawancara, dalam kegiatan penilaian guru melakukan penilaian rutin menggunakan teknik pengamatan, catatan anekdot, portofolio dan hasil karya anak, penilaian juga di rangkum dalam bentuk penilaian harian, mingguan, bulanan.⁴⁴

⁴⁴Lampiran dokumentasi catatan anekdot, kegiatan harian, mingguan, bulanan di TK HIP HOP

b. Pelaporan dan tinjau lanjut dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M, O. di peroleh informasi bahwa kegiatan pelaporan dan tidak lanjut hasil pembelajaran di lakukan sebagai berikut:

Untuk kegiatan pelaporan kepada orang tua itu biasanya kita komunikasi terlebih dahulu lewat hp, atau pun nanti kami bisa melaporkan perkembangan anak itu saat orang tua nya menjemput anak ngomong secara langsung, ada juga menggunakan tulisan mbak seperti rapot anak di akhir semester, untuk tindak lanjut kami lakukan di akhir mbak biasanya kami mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang di butuh di tindak lanjuti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S. bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung dalam kegiatan penutupan di lakukan sebagai berikut:

Untuk pelaporan penilaian kan biasanya di bicarakan terlebih dahulu mbak dengan orang tua nya bia saat orang tua mengantar atau menjemput anak nya di sekolah, untuk pelaporan tertulis itu biasanya kami lakukan di akhir semseter menggunakan buku rapot. biasanya di ahkhir penilaian saya melakukan tindak lanjut.

Hasil wawancara dengan kedua pendidik di atas juga di dukung oleh ibu S, W. selaku kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, Berpendapat bahwa:

Pelaporan penilaian kepada orang tua itu bisa dengan lisan dan juga tulisan mbak, untuk kegiatan lisan biasanya kita langsung sampaikan saat kejadian terjadi karena contohnya saat anak emosi nya yang berlebih sampai menyakiti temannya jadi kami langsung ambil tindakan bisa dengan melalui whatshap bisa juga ngomong langsung saat orang tua menjemput anaknya nanti mbak, untuk pelporan dengan tulisan itu biasanya menggunakan rapot mbak

nanti di akhir semester, setelah guru melaporkan penilaian ada juga tindak lanjut nya mbak langkah apa lagi ini yang harus di lakukan guru agar kedepannya anak nya lebih baik lagi.

Untuk memperkuat kedua hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas guna untuk membenarkan hasil wawancara, dalam kegiatan pelaporan dan tindak lanjut guru menggunakan teknik lisan yaitu berinteraksi langsung dengan orantua wali murid saat mereka menjemput anak sepulang sekolah, ada juga dengan menggunakan tulisan yaitu raport.⁴⁵ Guru juga melakukan tindak lanjutan untuk memperbaiki apa saja yang harus di lakukan kedepannya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis data bahwasanya dalam proses evaluasi pembelajaran guru sudah melakukannya dengan optimal antara lain yaitu: guru melakukan penilaian menggunakan pengamatan, hasil karya anak, potofolio, catatan anekdot. Guru juga merekap penilaian anak di mulai dari penilaian harian, mingguan, dan bulan, setelah itu guru juga melaporkan perkembangan sosial emosional anak baik dengan lisan yaitu berinteraksi langsung dengan orang tua wali murid dan ada juga dengan menggunakan tulisan yaitu raport. Guru juga melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan kegiatan yang telah di

⁴⁵Lampiran dokumentasi raport di TK HIP HOP

lakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Setelah peneliti melihat guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak berdasarkan langkah-langkah menurut para pakar terdahulu maka peneliti mendapat hasil data observasi perkembangan sosial emosional anak dalam pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

Data Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hip-Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung

NO	NAMA	Indikator Perkembangan				KET
		1	2	3	4	
1	AUB	MB	BSH	MB	BSH	MB
2	A A	BSH	MB	MB	BSH	MB
3	A F A	BSH	MB	MB	BSH	MB
4	A S B	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	A Z S	BSH	BSH	MB	MB	MB
6	I	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	J Q	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	M A	BSH	BSH	MB	MB	MB
9	M H M	BSH	BSH	MB	MB	MB
10	M N U	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	N A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	R A A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	R Z	BSH	MB	MB	MB	MB
14	S A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	T A	BSH	MB	MB	MB	MB
16	B A	BSH	BSH	MB	MB	MB
17	G A	MB	BSH	MB	MB	MB

Lampiran: hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Keterangan:

1. Mandiri Dalam Memilih Kegiatan
2. Anak Mampu Berbagi Menolong, Membantu Teman
3. Anak Mampu Menaati Peraturan
4. Anak Mampu Menghargai Orang Lain

Keterangan penilaian:

1. BB: Belum berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 50-59 dengan (*)
2. MB : Mulai berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 60-69 (**)
3. BSH : Berkembang sangat baik, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 70-79 (***)
4. BSB : Berkembang sesuai Harapan, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 80-89 (****)

Hasil Presentase Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	0	0%
2	MB	10	60,00%
3	BSH	7	40,00%
4	BSB	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perkembangan sosial emosional dengan indikator sebagai berikut mandiri dalam memilih kegiatan, anak mampu berbagi menolong, membantu teman, anak mampu menaati peraturan, anak mampu menghargai orang lain. Dapat dilihat bahwasanya 0 % anak belum berkembang, 60% anak sudah mulai berkembang, 40% anak berkembang sesuai harapan dan 0 % anak berkembang sangat baik.

B. Pembahasan

1. Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis dari pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4- tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung yang dikaji berdasarkan teori dari Rusman Dan Mulyasa tentang pengelolaan pembelajaran, antara lain: 1). Tersedianya program tahunan, semester, mingguan, harian, silabus. 2). merencanakan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional. 3) Merencanakan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional. 4) Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional. 5) Membiasakan anak berjabat tangan. 6) Membiarkan anak bermain bersama teman-temannya. 7) Membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya. 8) guru membiasakan anak Menunggu giliran sebelum masuk kelas. 9) guru mengenalkan peraturan dalam kegiatan yang akan dilakukan. 10) Guru

membiasakan anak untuk menghargai temannya yang sedang memimpin doa sebelum belajar. 11) Guru membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri. 12) Guru membiasakan anak untuk belajar dan bermain secara berkelompok. 13) Guru membiasakan anak untuk mengambil dan mengembalikan alat tulisnya sendiri. 14) guru membiasakan anak antri saat mencuci tangan 15) guru membiasakan anak untuk mau berbagi makanan dengan temannya, 16) saat istirahat guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih permainan yang paling mereka senangi. 17) guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak. 18) Guru bertanya perasaan anak untuk mengetahui sosial emosional anak selama kegiatan dilakukan. 19) Guru melakukan penilaian rutin menggunakan teknik pengamatan, catatan anekdot, portofolio dan hasil karya anak, 20) penilaian dirangkum dalam bentuk penilaian harian, mingguan, bulanan 21) Guru melaporkan perkembangan sosial emosional anak dengan lisan dan tulisan. 22) Guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.

Di TK HIP HOP dalam perencanaan pembelajaran terdapat perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester dan program harian Guna untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Clairi melachlan.⁴⁶ Ankuj Arora, Humbert Fiorino.⁴⁷ Indah haryati

⁴⁷Ankuj Arora, Humbert Fiorino, review of learning planning action models, *Engineering Review Journal*, volume. 33. E20, (21 November 2018)

amaka.⁴⁸ Efrida ita.⁴⁹ dengan menggambarkan karakteristik teknik pembelajaran yang telah di rencanakan dlam waktu sebelumnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di buat dalam bentuk program semester, silabus, perencanaan mingguan, perencanaan harian, maka dari itu guru melakukan perencanaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan seperti yang di harapkan dalam proses pengembangan sosial emosional.

Guru merencanakan media dan alat pembeljaaran terlebih dahulu sebelum Melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional, seperti krayon, buku, puzzle, pewarna makanan, lego, angklung, dll tersebut di cantumkan di dalam program tahunan, silabus program semester dan program harian.

Metode pembelajaran sangat di butuhkan dalam sekolah, khususnya pembelajaran di dalam kelas. Merencanakan metode pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional, seperti metode bernyanyi, bercerita, seperti mana yang di cantumkan di dalam program tahunan, silabus program semester dan program harian. Guru harus tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar maka di harapkan makin efektif pula pencapaian pembelajaran.⁵⁰

⁴⁸ Indah Haryati Amaka, Analysis Of Thematic Lerning Planing Procees Using Scientific Approach At SDN Monggang, *Jurnal Pendiidkan Sekolah Dasar*, Vol. 6. No. 5 (2016). H. 483

⁴⁹ Efrida Ita, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosuro Kecamatan Golewo Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur, *Internasional Creative Jurnal Dimensi Pendiidkan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, NO. 1. (Januari 2018).H.45

⁵⁰Mardiah kalsum nasution, penggunaan metoe pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa, *jurnal ilmiah bidang pendidikan*, vol. 11, no. 1 (2017). H. 9

Menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dalam proses pengembangan sosial emosional, seperti anak berani tampil, menaati peraturan sekolah dan peraturan permainan, sabar menunggu giliran, senang bermain dengan teman, dan sebagainya. Semua tujuan pembelajaran tersebut di cantumkan di dalam program tahunan, silabus program semester dan program harian. Garcia Martinez, R& Borrajo, D.⁵¹ Perencanaan yang melibatkan pemilihan tujuan untuk mencapai dan menghitung serangkaian tindakan yang akan memungkinkan untuk mencapai tujuan. dan tahap ini perlu di pertimbangkan secara rinci yaitu misalnya tujuan proses pembelajaran yang di sajikan oleh tutor, tujuan di negosiasikan dan di sepakati oleh individu maupun kelompok.

Kegiatan sebelum masuk kelas sudah di lakukan dengan baik: Guru membiasakan anak berjabat tangan. Guru membiarkan anak bermain bersama teman-temannya, guru membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya, menunggu giliran sebelum masuk kelas.

Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan kegiatan dengan baik diantaranya yaitu: guru mengenalkan peraturan dalam kegiatan yang akan di lakukan, Guru membiasakan anak untuk menghargai temannya yang sedang memimpin doa sebelum belajar. Kegiatan pra pembelajaran terdiri dari kegiatan transisi dan apersepsi. Kegiatan transisi dilakukan dengan cara anak diajak untuk berkegiatan bersama dengan teman dan guru yang ada di sekitar, contoh kegiatannya adalah bermain permainan

⁵¹Garcia Martinez, R& Borrajo, D, integrated learning approach to planning and implementation, *journal intelligent and robotic system*, vol. 29 , no 1. (2000), H. 48

tradisional, bermain bebas, senam, dan cerita kabar. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan mengajak anak untuk bercerita atau berdiskusi bersama teman dan guru terkait dengan kegiatan atau tema kelas di circle awal.⁵²

Kegiatan inti sudah di lakukan dengan baik, yaitu: Guru membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri. Guru membiasakan anak untuk belajar dan bermain secara berkelompok. Guru membiasakan anak untuk mengambil dan mengembalikan alat tulis nya sendiri.

Dalam kegiatan makan dan istirahat guru melakukan serangkaian kegiatan dengan baik, yaitu sebagai berikut : Guru membiasakan anak antri saat mencuci tangan, guru membiasakan anak untuk mau berbagi makanan dengan temannya, saat istirahat guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih permainan yang paling mereka senangi.

Dalam melakukan kegiatan penutup guru mengajak anak seperti berdoa, Akan tetapi masih ada dua indikator yang belum di lakukan yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk melihat keberhasilan dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kegiatan yang telah di lakukan, Guru bertanya perasaan anak selama kegiatan di lakukan. Menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup dan hamdalah atau doa pada setiap selesai kegiatan pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan Beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk menutup pelajaran antara lain : Merangkum atau meringkas inti pokok

⁵² Elvika Fianasari, Implementation Multicultural Learning Of Kindergarten In The Labschool Rumah Citta Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Paud SI* , Vol. 5, Ke- 4 (2015), H. 7

pelajaran, Memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, Memberi petunjuk untuk pelajaran topik berikutnya, Mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.

Dalam kegiatan penilaian guru sudah di lakukan dengan baik, yaitu: guru selalu mengamati pada setiap perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak, guru selalu mencatat hasil penilaian dalam bentuk penilaian harian, mingguan, bulanan.

Dalam kegiatan pelaporan dan tindak lanjut Guru melaporkan perkembangan sosial anak dengan lisan dan tulisan, Guru melakukan tindak lanjut untuk terhadap hasil penilaian.

Dari beberapa indikator yang di kemukakan oleh teori Rusman dan Mulyasa pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional di lakukan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ternyata di lapangan yang peneliti lihat yang di terapkan oleh guru di TK Hip Hop Korpri Sudah melakukan nya dengan baik akan tetapi masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu guru belum bertanya kembali kepada anak untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah di lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak. dan guru belum bertanya perasaan anak guna untuk melihat bagaimana sosial emosional yang di rasakan selama kegiatan di lakukan.

Selanjutnya hasil observasi yang penulis lakukan memperoleh data perkembangan sosial emosional anak, dalam pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional dengan indikator

Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. Mau berbagi, menolong, membantu teman. Menaati peraturan permainan. Menghargai orang lain. Diketahui dari 17 anak terdapat 0 anak yang belum berkembang, 10 anak yang mulai berkembang, 7 anak yang berkembang sesuai harapan dan 0 anak yang berkembang sangat baik. Dengan persentase 0% belum berkembang, mulai berkembang 60%, berkembang sesuai harapan 40%, berkembang sangat baik 0%.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di katakan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung sudah di lakukan dengan baik walaupun masih ada beberapa indikator yang belum di laksanakan, keberhasilannya dapat di lihat dari hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap perkembangan sosial emosional di mana dapat di lihat bahwasanya 0 % anak belum berkembang, 60% anak sudah mulai berkembang, 40% anak berkembang sesuai harapan dan 0 % anak berkembang sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung guru mengawalinya dengan kegiatan proses perencanaan pembelajaran guru sudah melakukannya dengan baik sesuai dengan indikator yaitu: Tersedianya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), program harian (RPPH), silabus, Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional, Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional, Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional. Sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran di harapkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

proses pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukannya dengan baik antara lain yaitu: guru membiasakan anak berjabat tangan. Guru membiarkan anak bermain bersama teman-temannya, Guru membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya, Guru membiasakan anak menunggu giliran sebelum masuk kelas, guru mengenalkan peraturan dalam kegiatan yang akan di lakukan, Guru membiasakan anak untuk menghargai temannya yang sedang memimpin doa sebelum belajar, Guru membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri, Guru membiasakan anak untuk belajar dan bermain secara berkelompok, Guru membiasakan

anak untuk mengambil dan mengembalikan alat tulis nya sendiri, guru membiasakan anak antri saat mencuci tangan, guru membiaskan anak untuk mau berbagi makanan dengan temannya, saat istirahat guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih permainan yang paling mereka senangi. Dari beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran ada dua indikator yang belum di laksanakan dalam kegiatan penutup yaitu dalam kegiatan penutup guru belum melakukan tanya jawab kepada anak untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah di lakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak. dan guru belum bertanya perasaan anak guna untuk melihat bagaimana sosial emosional yang di rasakan selama kegiatan di lakukan.

Kegiatan evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional sudah di lakukan dengan baik yaitu: guru melakukan penilaian rutin menggunakan pengamatan, hasil karya anak, potofolio, catatan anekdot. Guru juga merekap penilaian anak di mulai dari penilaian harian, mingguan, dan bulan, setelah itu guru juga melaporkan perkembangan sosial emosional anak baik dengan lisan yaitu berinteraksi langsung dengan orang tua wali murid dan ada juga dengan menggunakan tulisan yaitu rapot. Guru juga melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan kegiatan yang telah di lakukan.

Maka dapat di simpulkan bahwa Pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sudah di lakukan guru dengan baik sesuai dengan indkator walaupun masih ada dua

indikator yang belum dilaksanakan, keberhasilan guru dapat di lihat dari tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung
 - a. dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional.
 - b. Dapat melakukan kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup yang lebih baik lagi, guna untuk tercapainya tujuan pembelajarn yang di harapkan.
2. Untuk pihak sekolah TK HIP HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung
 - a. dapat memberikan pengawasan yang lebih lagi kepada guru dalam melaksanan kegiatan penutup dalam pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosioanal usai 4-5 tahun di TK HIP HOP.
 - b. Dan lebih meningkatkan pemenuhan alat dan sumber pembelajaran dalalm proses pengembangan sosial emosional, dan lebih memperhatikan lagi kegiatan yang di lakukan oleh guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang epektif dan efisien.
3. Untuk peneliti berikutnya di harapkan dapat meneliti lebih dalam lagi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pengelolaan

pembelajaran tidak hanya sebatas tahap perkembangan sosial emosional tetapi juga tahap perkembangan yang lain yang terdapat pada anak usia 4-5 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2016) Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02, No. 2.
- Afrianti Nurul (Mei 2014) Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 1,
- Ahmadi, Abu, (2005) *didaktik metodik*, semarang: toha putra, cetakan ke 1
- Aida, Nurul, Rr. Amanda Pasca Rini, (2015) Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 01.
- Alfian Erwinsyah, (2016) Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Amakae Indah Haryati, (2016) Analysis Of Thematic Learning Planing Procees Using Scientific Approach At SDN Monggang, *Jurnal Pendiidkan Sekolah Dasar*, Vol. 6. No. 5
- Amin Sabi'ati, (2016) Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, , Vol.2 No. 1
- Ananda Fadhilaturrehmi Rizki, (2018) Kemampuan Sosial Emosiona Lmelalui Permainan Kolaboratif Pada Anakkb, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikananak Usia Dini*, Vol, 2. No. 1
- Anwar Chairul (2014) , *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi* Yogyakarta: Suka Press.
- Anwar Chairul, (2017) *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aprianto Iwan, (Maret 2017) Metode Pembelajaran Anak Usia Dini (Paud), *At-Tasyrih*, Volume 2, Nomor 2
- Arifin, Zainal. (2009) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi, (1996) *Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evakuatif)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ariyanti Tatik, (2016) The Importance Of Childhood Education For Child Development, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1

- Arora Ankuj, Humbert Fiorino, (21 November 2018) review of learning planning action models, *Engineering Review Journal*, volume. 33. E20,
- Azwardi. (2015) "Manajemen Pembelajaran Paud." *Manajer Pendidikan*, vol. 9, No.1,
- Bafadal Ibrahim, (2006) *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Basiliu R. (2015) *Werang, Manajemen Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi
- Bungin Burhan, (2015) *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cresswell John. W. , (2014) *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danarwati Yanti Sri, (2013) *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13
- Departemen Agama RI, (2009) *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Dewi Nugrahaningtyas Ratna, (2014) *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen*, *Belia*, Vol. 3, No. 2.
- Efrida Ita, (Januari 2018) *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosuro Kecamatan Golewo Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*, *Internasional Creative Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, NO. 1
- Eka Damayanti, (2018) *Manajemenpenilaianpendidikananakusia Dini Pada Tamankanak-Kanak Citra Samata Kabupatengowa*, *Journal Ofearly Childhood Education*, Vol.1, No.1
- Eliyanti Marlina, (November 2016). *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar* , *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 03 No 02
- Erwinsyah, Alfian (2016) *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Fadhila Turrahmi , (2018) *Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif PadaAnakKb*, *Jurnal Obsesi: Jurnal PendidikanAnak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1
- Farida Siti, (Desember 2017), *Pengelolaan Pembelajaran Paud*, *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol. 5, No. 2, H. 191
- Fatimah Zahro Ifat, (2015) *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Tunas Siliwangi*, Vol. 1, No. 1.
- Fuji Rahayu Entin, (2015) *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 5.
- Hapsari Widyaning , (2016). *Model Pendidikan Karakter pada AUD Melalui Program Islamic Habituation*, *Jurnal Indigenous*, Vol. 1 No. 2

- Hasibuan Nasruddin, (2016) Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 4, No. 1.
- Hatimah Ihat, (2006) *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di Pkbn, Mimbar Pendidikan*, vol. Xxv, No. 1
- Hidayah Dwi Nurhayati Adhani Inmas Toharoh, (Oktober 2014) Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan, *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Volume 1, Nomor 2
- Ifran Sugianto, (2009) *Metodelogipenelitiankualitatif*, Jakarta: Karya Press.
- Istiqomah, Misno A. Lathif, Khutobah, Nurul, (2016) The Increase Of Social And Emotional Development Through A Outbound Activity On B Children Group In Asy-Syafa'ah Jember Kindergarten 2015/2016 Academic Year, *Jurnal Edukasi Unej*, Vol. 3, No. 2
- Jati Putri Ayuda, (2003) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak (Tpa) Melati School Ketintang Tengah-Surabaya, *Character*, Vol. 02, No. 02.
- Kunandar, (2011) Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta : Rajawali Pers.
- Listyani Endang, (2012), Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang, *Educational Management*, Vol. 1, No. 1.
- Lutvaidah Ukti, (2015) Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, N0. 3
- M, B & Huberman, A. M, Miles (1984) *Qualitative Data Analysis A Sourebook Of New Methods* California: Sage Publications, Inc.
- Made Lestiawati I, (2013) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun, *Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paudni*, Vol. 8, No. 2.
- Maldarisa Olivia Greta, A.T. Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, (2017) (The Corellation Between A Methods Of Habituation With A Religious Attitudes Of Early Childhood At Paud Play Group Mawar 02 Lumajang), *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. I No. 1.
- Marasabessy Apridayani. (2012) Analisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No.1.
- Mayar Farida, (2013) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid. 1, No. 6
- Mclachlan Clairi, marilyn fleer, susan edwards, (2019) *erly childhood curriculum*, (new zealand: cambridge university press
- Miranda Wahyuni, Sri, M. Syukri, and Dian. (2015) "Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.10
- Mohamad Mustari, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grapindo Persada.

- Muhtadi, Ali; Al, Luqman. (2006) Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 50
- Mulyani Novi, (2014) Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Raushan Fikr*, Vol. 3 No. 2, Januari
- Mulyasa E., (2012) *Manajemen Paud*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Munir Ahmad, (2013) Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam, *Jurnal At Ta'dibb*, Vol.8 No. 2
- Mutia Cut, (2016) Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4, No. 1
- Naway Fory, (2016) *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo: Ideas Publishing
- Nurani Sujiono Yuliani, (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Permata Puri Media
- Nurjanah, (2017) Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anakusia Dini Melalui Keteladanan, Hisbah : *Jurnal Bimbingan Konsling Dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 1.
- Nurjannah Laila, (November 2018) Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 2
- Nurmalitasari Femmi, (2015) *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volume 23, No. 2.
- Prapsiwi Dwi, (2012), Pengelolaan Pembelajaran anak usia dini, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qorni Wais Al, (2016), manajemen pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan entrepreneurship di Tk Khalifah Yogyakarta, *Tesis*, Pasca Sarjana Uin Suanan Kalijaga Yogyakarta.
- Raehang, (2014) Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1.
- Ratna Wulan, (2011) Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Prasekolah), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rezeki Sri, Murniati, Ar , Cut Zahri Harun, (2015) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4.
- Rahayu, T., Syafril, S., Othman, K. B., Halim, L., & Yaumas, N. E. (2018). Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem

- Romlah, (2018) *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing
- Rubianti Rini, M. Thamrin, Desni Yuniarni, Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Pasir Pada Anak Usia 4–5 Tahun, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,
- Rusman, (2014) *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Saadah Fitriyatus. (2016) "Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No.1
- Saadah, (2016) Fitriyatus. "Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1
- Sapendi, (2015) Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*, Vol. 9, No. 2.
- Sary Yulia, Yusrizal, Khairuddin, (2015) Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4,
- setyaningrum Indanah, Yuli, (2019) Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.10 No.1
- Sitompul Hafisah, (2016) Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 04, No. 1
- Sudiyono Akhmad, (2012), pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di Paud Al-Barokah kecamatan Rowokele Kebumen, *Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Sunhaji, (2014) Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran , *Jurnal Kependidikan*, Vol. Ii, No. 2.
- Susanto Ahmad, (2012) *Perkembangan Anakusia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada media group.
- Susilo, Setiadi. (2016) *pedoman penyelenggaraan paud*, Jakarta :BEE media pustaka Anggota IKAPI
- Syafril, Syafrimen. (2010)*Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*. Diss. (National University Of Malaysia
- Syafril,Syafrimen. Nova Erlina Yaumas. (Oktober 2015) *Profil Kecerdasan Emosi Calon Guru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia*, Fakultas Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, Selangor Malaysia
- Syafrimen, (2010), *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*, *Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi*, Fakultas Pendidikan
- Syafrimen, Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, *Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, H.3
- Turrahmi Fadhila, (2018) Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada anak kb, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikananak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1.

Tusyana Eka, (Maret 2019) Analisis Perkembangan Sosial-Emosional, *Jurnal Inventa*. Vol III. No. 1

Widodo, S. F. A. (2015). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *pada*, 26.

Wijayanti Rina Dan Mochammad Ramli Akbar, (Agustus-2016) Kompetensi Pedagogis Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Gugus Sekolah 11 Arjowinangun Kota Malang, *Jurnal Pedagogi*, Volume 2 Nomor 3

Wildan, (2017) Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah, *Jurnal Tatsqif*, Volume 15 No. 2

Wiyani Ardy, (2014) Novan. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media

Wulandari Mega, (2017), Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), *E-Jurnal Unesa*. Volume 3 Nomor 1

Yamin Jamila Sabri Sunan,,(2013) *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini* , Ciputat: Gaung Ada Press Group.

Yanto Ari, (2015) Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips,*Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. I, No. 1.

Yanto Ari, (Januari 2015)Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips,*Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. I, No. 1

Yin Robert K, , (2012) *Studi Kasus Desain Dan Penelitian*, Jakarta: Pt Remaja Grafindo Persada.

Yulianto Dema, (November 2016). Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri , *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 10 Edisi 2

Yusnira, (2015) Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam Di Paud Insan Kamil Bangkinang Kampar, *Jurnal Pg-Paud Stkip Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 1, No. 2.

Yusnira, (2015) Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar, *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 1, No. 2

Lampiran 5

Indikator pencapaian pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

No	Indikator		Kegiatan
1.	Perencanaan	1. Perangkat pembelajaran	1. Tersedianya program tahunan, semester, mingguan, harian, silabus. 2. merencanakan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional. 3. Merencanakan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional. 4. Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional.
2.	pelaksanaan	1. Kegiatan sebelum masuk kelas	1. Menyambut kedatangan anak dengan senyuman. 2. Membiasakan anak berjabat tangan. 3. Membiarkan anak bermain bersama teman-temannya. 4. Mengajak anak baris berbaris dan satu anak memimpin di depan. 5. Membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya. 6. Menunggu giliran sebelum masuk kelas.
		2. Kegiatan pendahuluan	1. tanya jawab tentang tema, dan sub tema. 2. mengajak anak bernyanyi bersama. 3. bercerita pengalaman dan saling menanggapi satu sama lain.
		3. Kegiatan inti	1. Menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang ada di RPPH 2. Menggunakan alat dan sumber

			belajar yang ada di RPPH.
		4. Kegiatan makan dan istirahat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antri saat mencuci tangan. 2. Berbagi makanan dengan temannya. 3. saat istirahat anak bermain dengan temannya.
		5. Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah di lakukan.



Lampiran 6

Kisi kisi wawancara dengan kepala sekolah TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun

No	Wawancara
1.	Apa saja yang ibu persiapkan dalam proses Perencanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?
2.	Apakah ibu Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?
3.	Apakah ibu Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional?
4.	Apakah ibu Merencanakan metode yang relavan dalam proses pengembangan sosial emosional?
5.	Bagaimana cara guru dalam melakukan Kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung?
6.	Bagaimana cara guru dalam melaukan Kegiatan pendahuluan dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP
7.	Bagaiman cara guru dalam melakukan Kegiatan inti dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung?
8.	Bagaiman cara guru dalam melakukan Kegiatan makan dan istirahat dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung?
9.	Bagaiman cara guru Kegiatan penutup dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung?

Lampiran 7

Kisi kisi wawancara dengan guru TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun

No	Wawancara
1.	Apa saja yang ibu persiapkan dalam proses Perencanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?
2.	Apakah ibu Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?
3.	Apakah ibu Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional?
4.	Apakah ibu Merencanakan metode yang relavan dalam proses pengembangan sosial emosional?
5.	Bagaimana cara ibu dalam melakukan Kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?
6.	Bagaimana cara ibu dalam melaukan Kegiatan pendahuluan dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP
7.	Bagaiman cara ibu dalam melakukan Kegiatan inti dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?
8.	Bagaiman cara guru dalam melakukan Kegiatan makan dan istirahat dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?
9.	Bagaiman cara ibu Kegiatan penutup dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Lampiran 8

Kisi kisi observasi dengan guru TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun

No	Indikator	keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Tersedianya program tahunan, semester, mingguan, harian, silabus.		
2.	Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional.		
3.	Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional.		
4.	Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional.		
5.	guru menyambut kedatangan anak dengan senyuman.		
6.	Guru membiasakan anak berjabat tangan.		
7.	Guru membiarkan anak bermain bersama teman-temannya		
8.	Guru mengajak anak baris berbaris dan satu anak memimpin di depan.		
9.	Guru membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya.		
10.	Guru membiasakan anak menunggu giliran sebelum masuk kelas.		
11.	Guru melakukan tanya jawab tentang tema, dan sub tema.		
12.	Guru mengajak anak bernyanyi bersama.		
13.	Guru bercerita pengalaman dan saling menanggapi satu sama lain.		
14.	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang ada di RPPH.		
15.	terdapat alat dan sumber belajar.		
16.	Guru mengajarkan Antri saat mencuci tangan.		
17.	Guru membiasakan anak untuk berbagi makanan dengan temannya.		
18.	Guru menyimpulkan pembelajaran. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan		
19.	Guru membiarkan anak bermain dengan temannya saat istirahat.		

Lampiran 9

Hasil observasi dengan guru TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun

No	Indikator	keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Tersedianya program tahunan, semester, mingguan, harian, silabus.	✓	
2.	Menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional.	✓	
3.	Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional.	✓	
4.	Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional.	✓	
5.	guru menyambut kedatangan anak dengan senyuman.	✓	
6.	Guru membiasakan anak berjabat tangan.	✓	
7.	Guru membiarkan anak bermain bersama teman-temannya	✓	
8.	Guru mengajak anak baris berbaris dan satu anak memimpin di depan.	✓	
9.	Guru membiasakan anak meletakkan sepatu pada tempatnya.	✓	
10.	Guru membiasakan anak menunggu giliran sebelum masuk kelas.	✓	
11.	Guru melakukan tanya jawab tentang tema, dan sub tema.		✓
12.	Guru mengajak anak bernyanyi bersama.		✓
13.	Guru bercerita pengalaman dan saling menanggapi satu sama lain.		✓
14.	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang ada di RPPH.	✓	
15.	terdapat alat dan sumber belajar.	✓	
16.	Guru mengajarkan Antri saat mencuci tangan.	✓	
17.	Guru membiasakan anak untuk berbagi makanan dengan temannya.	✓	
18.	Guru membiarkan anak bermain dengan temannya saat istirahat.		✓
19.	Guru menyimpulkan pembelajaran. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan	✓	

Lampiran 10

Hasil wawancara dengan guru TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun

Nama : Meliza Oktavia, S.Pd.I

1. Apa saja yang ibu persiapkan dalam proses Perencanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: ya mbak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran efektif, kami selalu membuat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, Program semester dan mingguan dan lebih diwajibkan lagi kami harus membuat RPPH setiap harinya semua dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013.

2. Apakah ibu menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: Iya mbak sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan guru di TK ini bersama-sama dalam menentukan tujuan pembelajaran khususnya dalam perkembangan sosial emosional ini seperti tujuan kami agar anak mampu dan terbiasa menaati peraturan, anak memiliki rasa empati dengan sesama dan tujuan pembelajaran ini kami cantumkan di dalam RPPH.

3. Apakah ibu Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: dalam perencanaan pembelajaran guru akan menentukan dan mempersiapkan media dan sumber belajar dan di sesuaikan dengan tema yang akan di lakukan. Karena jika semua sudah di persiapkan akan mempermudah saya dalam melaksanakan pembelajaran dan media serta

sumber belajar atau alat belajar sangat penting untuk membantu saya dalam merangsang perkembangan sosial emosional anak.

4. Apakah ibu Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: tentu saja ya mbak dalam perencanaan pembelajaran kami pasti merencanakan terlebih dahulu metode apa yang sesuai dengan kegiatan yang akan kami lakukan. Dalam proses pengembangan sosial emosional kami menggunakan metode bernyanyi, pembiasaan dan bercakap-cakap untuk merangsang perkembangan sosial emosional.

5. Bagaimana cara ibu dalam melakukan Kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: biasanya mbak dalam kegiatan sebelum masuk kelas kami menyambut anak dan berjabat tangan dan membiasakan anak untuk meletakkan tas ke tempat gantungan tas, lalu anak diajarkan untuk menulis namanya di absen, setelah itu mengaji dan bermain di halaman sekolah, biarkan bermain senang-dengan temannya agar anak tidak bosan, lalu berbaris dan masuk kelas

6. Bagaimana cara ibu dalam melakukan Kegiatan pendahuluan dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Iya mbak biasanya saya mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu, dan memberikan praturan kegiatan yang akan di lakukan, lalu praktek ibadah yang merupakan kegiatan rutin di TK ini.

7. Bagaiman cara ibu dalam melakukan Kegiatan inti dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Iya mbak dalam kegiatan inti saya menerapkan metode dan bahan belajar yang tealh di rencanakan sebelumnya di dalam RPPH, untuk sosial emosional biasanya dengan metode pembiasaan untuk mematuhi peraturan kegiatan yang akan di lakukan, sebelum melakukan kegiatan saya juga mencotohkan terlebih dahulu kegiatan yang akan di lakukan.

8. Bagaiman cara ibu dalam melakukan Kegiatan makan dan istirahat dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Di kegiatan makan dan istirahat saya mengajarkan anak untuk terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, antri mencuci tangan, mau berbagi makanan dengan temannya, dan membuang bungkus makanan pada kotak sampah, setelah makan anak di biarkan bermain di dalam kelas.

9. Bagaiman cara ibu Kegiatan penutup dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Saya ketika di kegiatan penutup mengakhiri dengan menanyakan kembali dengan anak tentang kegiatan yang telah di lakukan, lalu berdoa.

Hasil wawancara dengan guru TK HIP-HOP Korpri Sukamare Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun

Nama : Sulastri, S.Pd

1. Apa saja yang ibu persiapkan dalam proses Perencanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: kami dewan guru di TK ini selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, semester dan program tahunan. agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal.

2. Apakah ibu menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: Kami diwajibkan untuk membuat tujuan pembelajaran yang di tuangkan di dalam RPPH yang akan menjadi acuan kami dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

3. Apakah ibu Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: guru TK itu memang harus sudah menyiapkan terlebih dahulu dengan rinci media dan alat belajar yang akan di lakukan dan harus juga disesuaikan dengan kegiatan kita dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena media dan alat belajar ialah yang membantu jalannya pelaksanaan pembelajaran.

4. Apakah ibu Merencanakan metode yang relevan dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulastri, S.Pd, di peroleh informasi bahwa di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung, dalam perencanaan pembelajaran guru akan menentukan metode yang akan kami terapkan nanti, seperti merencanakan metode pembiasaan, apa saja yang nanti nya akan di biasakan kepada anak agar mau bersosialisasi dengan temannya.

5. Bagaimana cara ibu dalam melakukan Kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Ya dalam kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional pertama anak di sambut oleh guru di ajak berjabat tangan, lalu anak akan menaruh tas nya, setelah bel berbunyi anak di ajak baris berbaris, dengan tepuk tangan, bernyanyi dan ada juga temannya yang memimpin di depan itu di lakukan secara bergiliran, setelah itu anak di biasakan untuk antri melepas sepatu, dan meletakan sepatunya ditempat yang telah disediakan, baru anak di ajak masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

6. Bagaimana cara ibu dalam melaukan Kegiatan pendahuluan dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Ya mbak biasanya saya menenangkan anak yang masih ribut, dengan cara memberi tahu mereka untuk diam, lalu mengajak mereka berdoa sebelum melakukan kegiatan.

7. Bagaiman cara ibu dalam melakukan Kegiatan inti dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Biasanya saya menggunakan bahan dan metode yang ada di RPPH, yaitu metode pembiasaan, untuk media nya biasa nya puzzle, lego anak di suruh mengerjakannya dengan berkelompok.

8. Bagaiman cara ibu dalam melakukan Kegiatan makan dan istirahat dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Ya seperti biasanya anak di ajak berdoa, antri mencuci tangan, membiasakan anak untuk membuka makanan nya sendiri, mau berbagi makanan dengan temannya di saat temannya tidak membawa makan.

9. Bagaiman cara ibu Kegiatan penutup dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Bernyanyi dan berdoa, menyuruh anak diam dan tertib ketika akan pulang.

Lampiran II

**Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK HIP-HOP Korpri Sukamare
Bandar Lampung tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses
pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun**

Nama : Sri Wahyuningsih, S.Pd

1. Apa saja yang ibu persiapkan dalam proses Perencanaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: setiap tenaga pendidik di TK ini diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, program harian karena tanpa perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, saya juga mengharuskan satu guru satu rencana kegiatan harian baik itu guru inti maupun guru pendamping walaupun berada di dalam satu kelas yang sama dan di buat sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.

2. Apakah ibu menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: setiap tenaga pendidik di TK ini diwajibkan untuk membuat rencana pembelajaran yang salah satu isinya yaitu tujuan pembelajaran, karena dengan menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru menjadi tau apa yang harus di capai dalam pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan.

3. Apakah ibu Menentukan media dan alat belajar dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: beliau berpendapat bahwa setiap tenaga pendidik di TK ini diwajibkan untuk merencanakan terlebih dahulu media dan alat belajar yang sesuai dengan kegiatan yang terciptanya pembelajaran yang efektif dan

pada akhirnya dapat mencapai tujuan. Dengan merencanakan alat dan media belajar ini guru bisa tau bahan apa saja yang harus di persiapkan untuk keperluan dengan menyesuaikan alat dan media yang ada di TK ini. Jika tidak terdapat di TK ini kita bisa mempersiapkannya mungkin dengan cara membuat atau membeli sebelum pelaksanaan pembelajaran di lakukan. Jadi media dan alat pembelajaran itu sangat penting untuk di rencanakan dan di tuangkan di dalam rencana program pembelajaran.

4. Apakah ibu Merencanakan metode yang relavan dalam proses pengembangan sosial emosional?

Jawab: Iya mbak, sebelum kegiatan pelaksaan pembelajaran saya memerintahkan guru untuk untuk merencanakan metode pembelajaran seperti saat sedang baris berbaris menggunakan metode bernyanyi, nyanyian apa yang harus di nyanyikan juga sudah di rencanakan karena dengan metode bernyanyi akan terlihat emosi anak mereka merasa senang, semangat, dan metode pembiasaan seperti berjabat tangan saat datang kesekolah, anak di ajarkan menunggu giliran. Jadi semuanya sudah kami rencanakan sebelumnya. Metode itulah yang akan kami laksanakan nanti nya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Bagaimana cara guru dalam melakukan Kegiatan sebelum masuk kelas dalm proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Ya dalam kegiatan sebelum masuk kelas dalam proses pengembangan sosial emosional pertama anak di sambut oleh guru di ajak

berjabat tangan, lalu anak akan menaruh tas nya, setelah bel berbunyi anak di ajak baris berbaris, dengan tepuk tangan, bernyanyi dan ada juga temannya yang memimpin di depan itu di lakukan secara bergiliran, setelah itu anak di biasakan untuk antri melepas sepatu, dan meletakkan sepatunya ketempat yang telah disediakan, baru anak di ajak masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

6. Bagaimana cara guru dalam melaukan Kegiatan pendahuluan dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: Dalam kegiatan pembukaan itu biasanya yang di lakukan adalah pemanasan dan pengkondisian kelas seperti tempat duduk, lalu bernyanyi dan berdo'a.

7. Bagaiman cara guru dalam melakukan Kegiatan inti dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: kegiatan belajar mengajar di haruskan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

8. Bagaiman cara guru dalam melakukan Kegiatan makan dan istirahat dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: kegiatan saat makan ya kayak pada umumnya, berdoa sebelum dan seduah makan, mencuci tangan, membuang sampah makanan pada tempatnya, untuk istirahat anak di biarkan bermaian di dalam kelas.

9. Bagaiman cara guru Kegiatan penutup dalam proses pengembangan sosial emosional usia 4-5 tahun di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung?

Jawab: jika selesai pembelajaran selalu menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Program Tahunan
Lampiran II	: Program Semester
Lampiran III	: Program Bulanan
Lampiran IV	: Program Harian
Lampiran V	: Indikator Pencapaian Pengelolaan Pembelajaran
Lampiran VI	: Kisi-kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran VII	: Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru
Lampiran VIII	: Kisi-kisi Observasi Dengan Guru
Lampiran IX	: Hasil Observasi Dengan Guru
Lampiran X	: Hasil Wawancara Dengan Guru
Lampiran XI	: Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran XII	: Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Pembelajaran
Lampiran XIII	: Dokumentasi Wawancara Dengan Guru dan Kepala sekolah
Lampiran XIV	: Dokumentasi Laporan Penilaian Dalam Bentuk Tulisan (Rapot)
Lampiran XV	: Dokumentasi Catatan Anekdote
Lampiran XVI	: Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran XVII	: Cover Proposal
Lampiran XVIII	: Kartu Konsultasi



Lampiran 12

Dokumentasi kegiatan sebelum masuk kelas di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung





Dokumentasi kegiatan Kegiatan pendahuluan di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung



Dokumentasi kegiatan inti di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung





Dokumentasi kegiatan Kegiatan makan dan istirahat di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung





Dokumentasi kegiatan Kegiatan penutup di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung



Lampiran 13

Dokumentasi wawancara dengan guru di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Ibu Sulastri, S.Pd



Ibu Meliza Oktavia, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah di TK HIP-HOP Korpri Sukarame Bandar Lampung

Sri Wahyuningsih, S.Pd

